

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA PANCUR PITU
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN WARGA
DESA SUMBERBENDO KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

Yusuf Ali Handoko

NIM 401200135

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA PANCUR PITU
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN WARGA
DESA SUMBERBENDO KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Sastra Satu (S-1)



Oleh:

Yusuf Ali Handoko

NIM 401200135

Pembimbing:

Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.

NIDN 2030048902

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

Abstrak

Handoko, Ali, Yusuf. Pengembangan Potensi Objek Wisata Pancur Pitu untuk Meningkatkan Kesejahteraan Warga Desa Sumberbendo Kabupaten Madiun *Skripsi*. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Wisata, Pancur Pitu, Metode pengembangan 4A, Meningkatkan Pendapatan.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata untuk menambah penghasilan baru, merupakan permasalahan yang penting dalam pengembangan wisata untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pendapatan warga sekitar melalui pengembangan Wisata Pancur Pitu. Mengetahui dan menganalisis upaya penerapan pengembangan dalam objek wisata Pancur Pitu untuk meningkatkan kesejahteraan warga Desa Sumberbendo Kabupaten Madiun dengan menggunakan strategi 4A *Attraction, Accessibility, Amenities, Activities*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode yang digunakan mencakup wawancara mendalam, dokumentasi, dan diskusi kelompok, yang memungkinkan penggalian data secara mendalam dan kontekstual. Peneliti menganalisis data menggunakan analisis strategi pengembangan potensi objek wisata pancur pitu dalam meningkatkan pendapatan warga desasumberbendo kabupaten untuk mengidentifikasi pola, tema, atau makna di balik data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancur Pitu memiliki potensi fisik dan non fisik, antara lain dari alam yang luar biasa dengan sumber air yang murni dan hutan yang asri serta dalam potensi non fisik meliputi: adanya partisipasi pemerintah desa dan partisipasi pemuda sekitar. Adapaun upaya pengembangan melalui *Attraction, Accessibility, Amenities* dan *Activities* yang dilakukan oleh pengelola memberikan kontribusi yang baik dan menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat Pancur Pitu dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan, serta mampu memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan warga Desa Sumberbendo, namun beberapa aspek seperti aksesibilitas, fasilitas dasar, dan kegiatan masih memerlukan peningkatan. Sedangkan untuk faktor pendukung diantaranya lebih mudah dalam meningkatkan pengembangan wisata Pancur Pitu Keunikan alamnya, sumber mata airnya menjadi daya tarik tersendiri. Berperan aktifnya pemerintah desa dalam berkontribusi tentu menjadi salah satu faktor pendukung, dan berkontribusinya pemuda setempat dalam pembangan wisata Pancur Pitu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
 Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Yusuf Ali Handoko	401200135	Ekonomi Syariah	Pengembangan Potensi Objek Wisata Pancur Pitu untuk Meningkatkan Kesejahteraan Warga Desa Sumberbendo Kabupaten Madiun

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 14 November 2024

Mengesahkan,
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.
 NIP/197801122006041002

Menyetujui,

Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.
 NIDN 2030048902

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
 Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Pancur Pitu dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Desa Sumberbendo Kabupaten Madiun

Nama : Yusuf Ali Handoko

NIM : 401200135

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujiakan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang

Ridho Rokamah, S.ag., MSI
 NIP. 197412111999032002

()

Penguji I

Mansur Azis, M.S.I
 NIP. 198606242023211012

()

Penguji II

Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.
 NIDN. 2030048902

()



Ponorogo, 20 November 2024

Mengesahkan

Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag
 NIP. 197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Yusuf Ali Handoko
NIM : 401200135
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Pancur Pitu
dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Desa Sumberbendo
Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 November 2024

Penulis



Yusuf Ali Handoko

NIM. 401200135

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusuf Ali Handoko

NIM : 401200135

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : "Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Pancur Pitu
Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Desa Sumberbendo
Kabupaten Madiun"

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 14 November 2024

Yang Membuat Pernyataan



YUSUF ALI HANDOKO

NIM. 401200135

ICUM
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Objek wisata adalah tempat atau tujuan yang menarik minat wisatawan karena memiliki nilai estetika, budaya, sejarah, atau alam yang istimewa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian objek wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, pandangan hidup, seni dan budaya, sejarah negara, keadaan alam yang menarik bagi wisatawan.¹

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi suatu tempat tertentu dalam jangka waktu tertentu dan mempelajari keunikan tempat wisata yang dikunjungi.² Pancur Pitu adalah salah satu tujuan wisata baru diresmikan beberapa tahun lalu. Wisata ini menawarkan kombinasi yang menakjubkan seperti keindahan alam. Pancur Pitu dikenal karena tujuh mata air yang mengalir dari tebing batu, yang secara harfiah diterjemahkan sebagai "tujuh pancuran" dalam bahasa Jawa. Keunikan dari Pancur Pitu adalah bahwa setiap mata air memiliki karakteristik, suhu, dan kandungan mineral yang berbeda-beda. Selain itu, Pancur Pitu juga dikelilingi oleh pemandangan alam yang menakjubkan. Tempat ini berlokasi di tengah perbukitan dan hutan yang hijau, menciptakan suasana yang sejuk dan menenangkan.

¹ Objek wisata," Pada KBBI Daring," dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/objek%20wisata>, (diakses pada tanggal 27 Maret 2024).

² Huzin Azizah, Andriani Sri Dian, Putra Ardi, *Buku Pengembangan Wisata* (Palembang: Bening Media Publishing 2022), 3.

Wisatawan dapat menikmati keindahan alam sekitar, mendengarkan suara gemericik air, dan merasakan ketenangan yang dihadirkan oleh Pancur Pitu.³

Wisata Pacur Pitu terletak di Kabupaten Madiun khususnya ada di Desa Sumberbendo yang mempunyai jumlah penduduk yang tergolong banyak, jumlah penduduk Desa Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.⁴ Wisata pancur pitu adalah objek wisata di Desa Sumberbendo dengan nuansa alam, wisata ini mempunyai potensi meningkatkan pendapatan warga sekitar, Akan tetapi sampai belum dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dan terdapat jumlah pedagang di lokasi Pancur Pitu ini total 5 pedagang saja, dan pedagang tersebut berjenis warung.⁵

Pengelolaan wisata di Pancur Pitu kini terus dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Wisata Pancur Pitu terdapat fasilitas seperti area parkir, warung makan, tempat duduk, dan fasilitas umum lainnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, pengunjung juga dapat menikmati kegiatan seperti berendam di kolam air, berjalan-jalan di sekitar Pancur Pitu, atau hanya bersantai menikmati keindahan alam yang ada. Di wisata Pancur pitu ini terdapat penjual atau warung tersebut masih sedikit yang hanya terdapat 5 penjual di lokasi tersebut.⁶

³ Abdul Jalil, Kaled Hasby Ashshidiqy “Pancur Pitu, Destinasi Wisata Menarik di Lereng Gunung Pandan Madiun”, dalam <https://jatim.solopos.com/pancur-pitu-destinasi-wisata-menarik-di-lereng-gunung-pandan-madiun-1236716>, dikutip Pada 6 Januari 2024.

⁴ Dokumen Balai Desa Sumberbendo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Tahun 2023.

⁵ Irfan Purma, *Wawancara*, 20 April 2024

⁶ Purma Irfan, *Wawancara* Pada 7 April 2024.

Peningkatan pendapatan warga sekitar wisata Pancur Pitu mulai terlihat melalui berbagai upaya yang telah dilakukan dengan upaya pengembangan. Beberapa warga kini mendapatkan manfaat langsung, misalnya melalui pembukaan usaha kecil seperti warung makan, dan jasa parkir, yang mengalami kenaikan pendapatan akibat meningkatnya kunjungan wisata. Program pelatihan dan UMKM yang diselenggarakan pengelola wisata juga membantu warga meningkatkan keterampilan dan memasarkan produk mereka. Selain itu, *multiplier effect* dari wisata ini menciptakan peluang ekonomi baru, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga mendorong perekonomian lokal. Namun, keberlanjutan peningkatan ini memerlukan dukungan lebih lanjut, seperti promosi yang lebih masif, pengelolaan lingkungan yang lebih baik, dan pemerataan akses manfaat ekonomi agar dampaknya dirasakan lebih luas oleh warga.⁷

Sebagai wisata baru hal mengenai pendapatan tentunya jadi tantangan tersendiri, namun keberadaan Pancur Pitu ini memberikan potensi manfaat bagi masyarakat sekitar terutama untuk perekonomian masyarakat yang ada di sekitar pancur pitu untuk mendapatkan pendapatan sebagai penompang kebutuhan sehari-hari baik bagi pengelola Pancur Pitu, Pedagang dan para masyarakat lain yang mencari pendapatan di sekitar wisata Pancur Pitu. Dari hal-hal tersebut dapat ditarik pertanyaan, mengapa warga sekitar belum memanfaatkan wisata dengan maksimal serta adakah hal-hal yang bisa berpengaruh dengan pendapatan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut,

⁷ Sukarno, *Wawancara*, 21 April 2024

maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Pancur Pitu dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Desa Sumberbendo Kabupaten Madiun”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah. Berikut ini adalah rumusan masalah:

1. Bagaimana upaya penerapan pengembangan dalam objek wisata Pancur Pitu untuk meningkatkan pendapatan warga Desa Sumberbendo Kabupaten Madiun ?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan melalui pengembangan Wisata Pancur Pitu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya penerapan pengembangan objek wisata Pancur Pitu dalam meningkatkan pendapatan warga Desa Sumberbendo Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan pendapatan melalui pengembangan Wisata Pancur Pitu.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Karya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang pokok bahasannya adalah analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Sebagai wadah berbagi informasi dan saran, pemikiran dan informasi mengenai peningkatan pendapatan.

b. Bagi akademik

Tempat penyimpanan dokumentasi yang dapat digunakan sebagai referensi materi pendidikan tentang dampak pengembang pariwisata terhadap Peningkatan pendapatan.

c. Bagi masyarakat

Sebagai bahan pengukuran dan informasi mengenai peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah dikembangkannya pariwisata.

E. Studi penelitian terdahulu

Dalam melakukan penelitian, tentunya penelitian sebelumnya harus diteliti untuk menunjang dan dijadikan acuan atau bahan acuan bagi penelitian yang sedang berjalan. Selain itu, penelitian sebelumnya juga digunakan sebagai bahan referensi untuk memperoleh hasil terkait dengan keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya untuk mendukung persamaan dan perbedaan barang,

waktu, tempat dan metode untuk mendukung hal tersebut. sebuah pelajaran Penelitian sebelumnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Muhamad Chifdhia salas, Faruq Ahmad Futaqi “*Potensi Pengembangan Ekonomi Pariwisata di Desa Biting Kabupaten Ponorogo*” Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tujuan penelitian untuk mendalami dan menganalisis potensi pengembangan ekonomi pariwisata di Desa Biting, Kabupaten Ponorogo. Hasil ini penelitian menunjukkan bahwa potensi ekonomi pariwisata di Desa Biting Kabupaten Ponorogo dengan daya tarik wisata yang paling bagus adalah Bukit Paralayang Plered dan Bukit Suharto, Bukit Perkemahan, Taman Sumorobangun Flowers, Situs Budaya Setono Pongan, Sungai Sumorobangun, Jembatan Pelangi Biting, Kawasan Rest Area Biting, seni reyog Ponorogo dan karawitan.⁸ **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah potensi pengembangan memberikan dampak yang positif, termasuk peningkatan tingkat hidup masyarakat, budaya serta tradisi dapat lestari, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. **Perbedaan** penelitian yang dilakukan oleh Muhamad dan Faruq ini membahas mengenai potensi pengembangan dan memperoleh hasil positif untuk masyarakat. Sedangkan penelitian

⁸ Muhammad Chifdhia Salas, Faruq Ahmad Futaqi, “Potensi Pengembangan Ekonomi Pariwisata di Desa Biting Kabupaten Ponorogo,” *Journal of Economics, Law, and Humanities*, Vol. 3, No. 1, (2024), 98.

oleh penulis ini membahas tentang potensi wisata, upaya pengembangan dan faktor pengembangan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Skripsi Tri Putri Rahayu Purba dengan judul “*Dampak Pengembangan Desa Wisata Krisik Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar*” Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami kondisi sosial dengan secara keseluruhan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk dapat menguraikan tentang karakteristik suatu keadaan, sehingga penelitian ini hanya pada taraf pengumpulan fakta-fakta semata. Dalam hubungannya dengan kehidupan disekitar daerah pengembangan wisata yang dilakukan didesa Krisik kecamatan Gandusari, sehingga dapat mendeskripsikan manfaat yang didapat oleh masyarakat setempat dengan adanya objek wisata rambut monte. Penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui dan menggambarkan secara lebih jelas bentuk kearifan lokal yang ada di masyarakat.⁹
Persamaan penelitian penulis dengan karya Nurul adalah mengangkat tema kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. **Perbedaan** penelitian ini menggunakan indikator material, spiritual dan sosial serta dilihat dari perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan indikator material berupa peningkatan

⁹ Tri Putri Rahayu Purba, “dampak pengembangan desa wisata krisik pada peningkatankesejahteraan masyarakat sekitar,” *Skripsi*. (Jember: Universitas Jember, 2023)

pendapatan dan , yang hanya indikator psikologis berupa tingkat pendidikan dan kenyamanan digunakan.

3. Skripsi Valetta Andini Putri dengan Judul “ *Peranan Pembangunan Pariwisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Objek Wisata Air Panas Hapanasan Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupten Ronak Hulu*” Jenis penelitian ini deskriptif dan kualitatif untuk menganalisa data.¹⁰ **Persamaan** penelitian penulis dengan penelitian Valetta Andini Putri adalah mengangkat tema kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. **Perbedaan**, penelitian ini menggunakan indikator materi, mental, dan sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan indikator materi berupa peningkatan pendapatan, tingkat pendidikan, dan kenyamanan, artinya yang digunakan hanya indikator mental saja.
4. Skripsi Fernanda Yudi Kurniawan dengan judul “*Dampak Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Prinsipprinsip Bisnis Islam*” dan hasil dari penelitian yang dilakukan disajikan dengan menggunakan metode kualitatif.¹¹ **Persamaan** sama-sama menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini berfokus pada kesejahteraan masyarakat. **Perbedaan** pada penelitian faktor penyebabnya adalah kunjungan wisata terhadap kesejahteraan

¹⁰ Valetta Andini Putri, “Peranan Pembangunan Pariwisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Objek Wisata Air Panas Hapanasan Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupten Ronak Hulu,” *Skripsi*. (Riau Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019)

¹¹ Fernanda Yudi Kurniawan, “dampak kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata berdasarkan prinsipprinsip bisnis islam,” *skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2020)

sedangkan dalam penelitian kali ini adalah berfokus pada pengembangan potensi wisata untuk meningkatkan kesejahteraan.

5. Skripsi Ayu Karlina dengan judul "*Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya*" Menentukan fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif.¹² **Persamaan** Penelitian yang dilakukan Dini serupa dengan tema kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini perbedaan pengembangan potensi pariwisata yang ditetapkan di Leinsta Dispora Kabupaten Aceh Jaya yaitu pengembangan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi wisata dan pengembangan kemitraan. Perbedaan ini disebabkan adanya permasalahan yang dihadapi oleh tempat wisata tersebut.
6. Skripsi oleh Dini Yuliyanti berjudul "*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Obyek Wisata Panyai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)*". Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengembangan wisata pantai Tanjung Setia berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan wisata pantai di Tanjung Setia telah mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Tanjung Setia Pekong di sekitar objek wisata tersebut.¹³

¹² Ayu Karlina dengan judul, "strategi pengembangan potensi wisata alam di kabupaten aceh jaya," *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2019).

¹³ Dini Yuliyanti, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Studi Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Obyek Wisata Panyai Tanjung Setia Kecamatan

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dini yaitu mengenai tema kesejahteraan masyarakat. **Perbedaan** penelitian Dini terhadap indikator serta pandangan dampak pengembangan terhadap kesejahteraan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam, sedangkan penulis menggunakan indikator pengembangan potensi wisata terhadap kesejahteraan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sahir, Dkk yang berjudul “*Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Local*”. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui peran wisata Camp Long Beach terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Champrong dapat meningkatkan PAD Sampan, menyerap sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan sehari-hari meskipun kontribusinya masih kecil.¹⁴ **Persamaan** penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengidentifikasi mengenai kesejahteraan masyarakat. **Perbedaannya** penelitian ini yaitu kesejahteraan dilihat dari penyerapan tenaga kerja serta pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta membahas peranan wisata terhadap kesejahteraan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya membahas potensi objek wisata mengenai kesejahteraan

Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat,” *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2020), 67.

¹⁴ Sahir dkk, “Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Local,” *Jurnal: Media Tren*, tt, Vol 9. No. 2, (2014), 193.

ekonomi yang diukur melalui tingkat pendapatan, pendidikan, dan kesehatan.

8. Skripsi oleh Nurul Hidayah, dengan judul “*Kontribusi Wisata Alam Kemit Forest education Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Karanggedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap)*” Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Karanggedan memperoleh penghasilan tambahan dengan membuka toko makanan dan warung di sekitar tempat wisata sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.¹⁵

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian oleh Nurul adalah tema kesejahteraan ekonomi masyarakat. **Perbedaan** dari penelitian ini adalah dari masalah yang di alami pada tempat tersebut.

9. Skripsi Riska Silaturrofiqoh dengan judul “*Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi*” Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data berdasarkan observasi lapangan dan wawancara.¹⁶ **Persamaan** penelitian penulis dengan penelitian oleh Riska Silaturrofiqoh adalah tema kesejahteraan

¹⁵ Nurul Hidayah, “Kontribusi Wisata Alam Kemit Forest education Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus Masyarakat Karanggedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap,” *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 51.

¹⁶ Riska Silaturrofiq, “analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata srambang park, desa girimulyo, kecamatan jogorogo, kabupaten ngawi,” *Skripsi* (Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo 2021).

ekonomi masyarakat. **Perbedaan** penelitian ini indikator yang digunakan hanya material berupa peningkatan pendapatan dan sepirtual berupa tingkat pendidikan, dan kondisi kesehatan. sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan indikator material, sepirtual, dan sosial serta pandangannya terhadap perspektif ekonomi islam.

10. Penelitian Jefrianus Agustinus Baka Tukan, Iskandar Ladamay, Ludovikus Bomans Wadu dengan judul “*Partisipasi Warga Negara Dalam Pengembangan Objek Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bersama*” Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁷ **Persamaan** penelitian penulis dengan penelitian oleh Jefrianus Agustinus Baka Tukan, Iskandar Ladamay, Ludovikus Bomans Wadu adalah tema kesejahteraan ekonomi masyarakat. **Perbedaan** penelitian tersebut membahas tentang partisipasi masyarakat sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas tentang pengembangan potensi wisata untuk kesejahteraan seta dalam penelitian ini juga mengambil dari suduy pandang islam.
11. Penelitian Lilyk Eka Suranny dengan judul “*Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaandi*

¹⁷ Tukan, J. A. B., Ladamay, I., & Wadu, L. B, “Partisipasi Warga Negara Dalam Pengembangan Objek Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bersama,” *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, Vol 3, (2019), 287-294.

Kabupaten Wonogiri” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif.¹⁸

Persamaan dari penelitian yang dibuat oleh Lilyk Eka Suranny ini sama-sama membahas tentang potensi desa wisata dalam rangka meningkatkan ekonomi. **Perbedaan** dari penelitian ini terdapat pada fokus pembahasan yang dimana pada penelitian ini penulis berfokus pada pandangan secara syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lilyk Eka Suranny tidak berfokus pada secara pandangan islam.

12. Penelitian Raden Roro Dewi Ngaisyah, Andre Kusuma Adiputra dengan judul “*Pengembangan potensi lokal ikan menjadi nugget dan abon ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kejadian stunting di Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul*” penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.¹⁹ **Persamaan** dari penelitian Raden Roro Dewi Ngaisyah, Andre Kusuma Adiputra adalah fokus pengembangan potensi lokal ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan dari penelitian keduanya adalah dari segi permasalahan, serta kesejahteraan. Dari hal tersebut penelitian ini penulis lebih berfokus pada kesejahteraan dari sudut pandang islam.

¹⁸ Suranny, L. E, “Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri,” *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, Volume 5, Nomor 1, (2021), 49-62.

¹⁹ Ngaisyah, R. R. D, & Adiputra, A. K, “Pengembangan potensi lokal ikan menjadi nugget dan abon ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kejadian stunting di Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul,” *Journal of Community Empowerment for Health*, Volume 1, Nomor 2, (2019), 61-70.

13. Penelitian Saskia Duwi Apriyani dengan judul “*Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Bebek Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Labuhan Ratu*” metode penelitian di teliti dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian pendapatan pedagang yang semakun meningkat adanya pembangunan wisata.²⁰ **Persamaan** dengan penelitian Saskia adalah sama sama membahas tentang kesejahteraan yang ditimbulkan oleh objek wisata. **Perbedaan** dari penelitian yang akan peneliti lakukan seperti tempat lokasi penelitian yang berbeda pada penelitian sebelumnya studikasuk berada pada sektor pariwisata yang terdapat di wisata Danau Bebek-Bebek di desa Pasir Sakti, Lampung Timur sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan pada objek wisata Pancur Pitu Desa Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Bukan itu saja yang dibahas pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap persepektif Islam sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh objek wisata Danau Bebek-Bebek terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
14. Skripsi Rahmita, Suharyono dan Maria, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2017, yang berjudul “*Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Refting Terhadap Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat*”.²¹ Tujuan dari penelitian ini

²⁰ Saskia Duwi Apriyani, “Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Bebek Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Labuhan Ratu,” *Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro 2021).

²¹ Aisyah Nor Hidayah, “Pengembangan Objek Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan

adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan apa saja yang terjadi pada objek wisata Ndayunfeting dan apakah terdapat dampak dari pengembangan objek wisata tersebut. **Persamaan** yaitu mengkaji pengembangan objek wisata akan tetapi permasalahan atau pembahasan yang di ungkapkan dalam penelitian ini berbeda yaitu pada penelitian relevan di atas membahas mengenai dampak pengembangan objek wisata Nayun Reftin terhadap sosial budaya dan ekonomi masyarakat akan tetapi pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari pengembangan objek wisata Danau Pancur Pitu terhadap perekonomian masyarakat yang terdapat di desa Sumberbendo.

15. Penelitian Kristo, Yunita Sopiana dengan Judul " *Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin* " Metode yang di gunakan penelitian ini adalah kualitatif.²² Hasil Sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap kehidupan para pedagang di sekitar Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin, dan penelitian menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pariwisata, semakin banyak orang yang menjual barang, meningkatkan permintaan masyarakat dan meningkatkan pendapatan. Itu karena pendapatan meningkat, begitu pula kehidupan. **Persamaan** sama sama memfokuskan pada kesejahteraan . **Perbedaan** dari penelitian tersebut

Ekonomi Studi Kasus Pada Objek Wisata Batu Seribu Di Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo," jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Universitas Muhamadiyah Surakarta tahun 2018).

²² Kristo, K., & Sopiana, "Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin," *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 3, Nomor , (2020), 551-569.

adalah dari lokasi penelitian, masalah yang terjadi pada lokasi penelitian, sehingga hasil yang di dapat berbeda.

16. Penelitian Kuat Ismanto dengan judul “*Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan: Studi Peran Pedagang Kuliner dan Kesejahteraan Masyarakat*”.²³ Kajian ini dilakukan sebagai bagian dari penelitian lapangan, yaitu kajian yang berfokus pada konteks dan interaksi terkini antara masyarakat, individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat. Perkembangan sektor pariwisata di tingkat nasional dan daerah digalakkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di tingkat nasional dan internasional. **Persamaan** dari penelitian yang dibuat oleh Kuat Ismanto ini sama sama membahas tentang potensi desa wisata dalam rangka meningkatkan ekonomi. **Perbedaan** dari penelitian Kuat Ismanto adalah dari permasalahan, dan penelitian yang akan di teliti oleh penulis adalah Kesejahteraan dari sudut pandang islam.

17. Nijla Shifyamal Ulya1, Faruq Ahmad Futaqi “*Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi Di Masjid Jami Tegalsari Ponorogo*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan, wujud dari pengembangan obyek wisata religi Masjid Jami Tegalsari Ponorogo ini sudah cukup baik.

²³ Ismanto, K, “ Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan Studi Peran Pedagang Kuliner dan Kesejahteraan Masyarakat,” *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, Volume 2, Nomor 7, (2020), 138-155.

Wujud pengembangan tersebut diantaranya yaitu penyediaan lapak-lapak bagi para pedagang, perluasan lahan parkir dan lain sebagainya.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi pengembangan potensi ekonomi yang dimana dalam penelitian juga menggunakan objek wisata yaitu wisata religi Masjid Jami Tegalsari Ponorogo dimana wisata tersebut berperan dalam kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. **Perbedaan** penelitian yang dilakukan oleh Nijla dan Faruq ini membahas mengenai potensi pengembangan, yang berlokasi di wisata religi Tegalsari Kabupaten Ponorogo. Sedangkan penelitian oleh penulis meliputi: potensi wisata, upaya pengembangan dan faktor pengembangan yang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberbendo.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengumpulkan data berdasarkan observasi lapangan dan wawancara. Menurut Dedy Mulyana, penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang mempelajari fenomena-fenomena di lingkungan alam.²⁵

²⁴ Nijla Shifyamal Ulya, Faruq Ahmad Futaqi, "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi Di Masjid Jami Tegalsari Ponorogo," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Vol. 2 No. 1, (Januari-Juni 2022), 175-190.

²⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

Penelitian ini disebut penelitian lapangan karena melibatkan penjelajahan lapangan secara langsung untuk mengambil data.²⁶

Penelitian *field research* ini dilakukan dengan mencari data mengenai dampak pengembangan wisata di Pancur pitu terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat, melalui wawancara dan observasi langsung untuk memperoleh data peningkatan masyarakat Desa Sumberbendo.

Pendekatan deduktif juga digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian yang bersifat umum menjadi khusus yang artinya penelitian harus dimulai dari teori yang ada, kemudian penelitian dilakukan untuk membuktikan teori yang sudah ada.²⁷

2. Kehadiran peneliti

Ada beberapa poin dalam pembahasan mengenai kehadiran peneliti antaralain sebagai berikut:

- a. Merancang atau merencanakan Penelitian: Peneliti bertanggung jawab untuk merencanakan suatu penelitian secara matang, termasuk menetapkan tujuan penelitian, mengembangkan metode penelitian yang tepat, dan menentukan teknik pengumpulan data yang tepat.
- b. Pengumpulan data: Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan metodologi yang direncanakan. Ini mungkin

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017), 4.

²⁷ Ibid

termasuk wawancara, survei, observasi, atau pengumpulan data lainnya, tergantung pada kebutuhan penelitian.

- c. Analisis Data: Setelah data dikumpulkan, peneliti bertanggung jawab untuk menganalisisnya menggunakan metode statistik atau analisis kualitatif yang sesuai.
- d. Analisis data ini membantu menemukan pola, tren, atau hubungan pada data yang diperoleh. Interpretasi Hasil: Peneliti harus mampu menginterpretasikan hasil analisisnya secara cermat. Hal ini melibatkan penarikan kesimpulan yang relevan dan logis berdasarkan wawasan dari data penelitian.
- e. Penulisan Laporan: Setelah analisis selesai, peneliti menulis laporan penelitian yang mencakup seluruh aspek penelitian, mulai dari desain, hasil, hingga interpretasi. Laporan ini hendaknya ditulis dengan jelas dan sistematis agar hasil penelitian mudah dipahami oleh orang lain.
- f. Publikasi dan diseminasi: Peneliti juga bertanggung jawab untuk mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal ilmiah dan forum ilmiah lainnya. Selain itu, Anda dapat membagikan hasil penelitian Anda melalui presentasi di konferensi akademik, seminar, dan lokakarya.
- g. Penelitian Lebih Lanjut: Hasil penelitian seringkali menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Peneliti dapat menggunakan temuan

sebelumnya sebagai titik awal penelitian baru guna memperluas pemahaman kita di lapangan.

- h. Menjaga etika penelitian: Peneliti memastikan seluruh aspek penelitian dilakukan sesuai dengan standar etika penelitian, termasuk melindungi hak subjek penelitian, mencegah plagiarisme, dan melaporkan hasil penelitian secara jujur dan transparan.

Dengan melaksanakan tugas tersebut dengan baik, peneliti dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan bidang lainnya.

3. Lokasi/ tempat penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di wisata Pancur Pitu Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Wisata Pancur Pitu mempunyai potensi sejauh mana pariwisata memberdayakan masyarakat lokal, khususnya dalam hal partisipasi, kepemilikan usaha, dan peningkatan keterampilan dan kapasitas masyarakat, yang dimana wisata ini mempunyai potensi pendapatan terhadap warga sekitar. Akan tetapi dari pendapatan masyarakat justru kurang memanfaatkan wisata ini sebagai peluang untuk mendapatkan sumber penghasilan baru seperti berdagang di sekitar lokasi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi wisata Pancur Pitu Desa Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

4. Data dan sumber data

Untuk kelengkapan penelitian, peneliti hendaknya menguraikan data dan sumber pada saat melakukan penelitian ini, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai dampak pengembangan pariwisata di Pancur Pitu terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Data yang diambil meliputi beberapa antara lain sebagai berikut :

- a. Informasi dari pengelolaan Pancur Pitu untuk gambaran objek wisata di Pancur Pitu
- b. Informasi dari masyarakat sekitar
- c. Informasi dari penjual objek wisata di Pancur Pitu
- d. Informasi dari penjaga taman untuk lokasi Pancur Pitu

5. Teknik pengumpulan data

Metode atau metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang konsisten, bermakna, mewakili dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode wawancara

Wawancara disebut juga survei adalah pengumpulan data melalui tanya jawab terhadap sumber informasi yang dilakukan secara sistematis, berdasarkan atau berpedoman pada tujuan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah

wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang sifatnya lebih informal dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Metode wawancara ini dilakukan agar peneliti lebih memahami definisi masalah. Karyawannya meliputi pemilik Taman Serambang serta pengelola, pedagang, dan masyarakat sekitar.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah cara atau metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.²⁸ Oleh karena itu, peneliti melihat kehidupan masyarakat setempat pasca berkembangnya industri pariwisata di Pancur Pitu Desa Sumberbendo Kabupaten Madiun dan mengemukakan permasalahan terkait dengan indikator yang diteliti.

c. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menggali data yang diambil dari dokumen-dokumen seperti laporan, laporan sejarah penelitian, catatan, foto dan laporan lain yang memuat petunjuk khusus untuk menunjang proses penelitian. Data historis tentang lokasi wisata, penelitian peta situs, statistik pengunjung, dll.

²⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsio, 1982), 136.

6. Teknik Pengolahan data

Data dan dokumen lapangan terlebih dahulu diolah melalui tiga tahap yaitu penyajian data (presentation), pembahasan (reduksi), dan penarikan kesimpulan (conclusion).²⁹ Uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Pemaparan data (presentation)

Deskripsi data dalam konteks penelitian merupakan proses selektif yang berfokus pada interpretasi, abstraksi, dan pelaporan data “kasar” yang muncul dalam catatan tertulis selama pengumpulan data. Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap relevan dengan kriteria pendekatan penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan.

b. Pembahasan (reduksi)

Setelah proses klasifikasi data selesai, selanjutnya kita lanjutkan dengan menyajikan data dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, grafik, dll. Semua data dirancang untuk mengkonsolidasikan informasi yang disusun secara konsisten dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ketiga adalah mendokumentasikan dan memverifikasi temuan. Peneliti berusaha menemukan makna atau

²⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019), 19.

makna tanda-tanda tersebut dengan cara mendokumentasikan proses pengumpulan data, catatan, pola, penjelasan, serta alur permasalahan dan hasil. Kegiatan ini mengarah pada kesimpulan-kesimpulan yang umumnya bersifat umum, kemudian masuk ke dalam kategori-kategori yang lebih spesifik atau rinci, dan kesimpulan akhir diperoleh setelah proses pengumpulan selesai.

7. Teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penalaran deduktif, yaitu menghasilkan kesimpulan dari suatu keadaan yang umum ke suatu keadaan yang khusus untuk sampai pada suatu kesimpulan atau kesimpulan yang sempit dan logis pada potensi objek wisata Pancur Pitu Terhadap peningkatan pendapatan. Pada tahap ini data akan dideskripsikan dan dianalisis hingga kebenaran yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian berhasil diselesaikan. Data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen-dokumen di lokasi wisata Pancur Pitu dikelompokkan menjadi satu, yang kemudian dianalisis, dipahami dan diterapkan pada teori-teori yang ada. Penjelasan konseptual yang lebih umum hanya sebatas menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan.

8. Teknik pengecekan keabsahan data

Pengujian validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian reliabilitas data (validitas internal), pengujian kelengkapan

data (reliabilitas), pengujian transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan pengujian konfirmatori (subjektif). Namun yang terpenting adalah menguji keandalan data Anda. Pengujian autentik/ kredibilitas dilakukan dengan memperluas cara pandang, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi sejawat, serta mengidentifikasi dan menganalisis kasus-kasus negatif. Menurut Sugiyono, triangulasi dalam pengujian reliabilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda.³⁰

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keandalan data dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi data. Peneliti melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat dan pelaku usaha di sekitar objek wisata untuk memperoleh data yang mendukung penelitian.

Untuk kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti akan menggunakan teknik pengecekan data triangulasi sumber.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami hakikat urutan-urutan penulisan dan menjadikan kajian ini sebagai suatu kesatuan yang sistematis, maka peneliti membuat suatu sistem penulisan:

³⁰ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung, Alfabeta, 2017)

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TEORI PENGEMBANGAN PARIWISATA, DAN PENINGKATAN PENDAPATA DAN PARIWISATA

Pada bab ini berisi mengenai teori dampak kepariwisataan dan pendapatan ekonomi masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini meliputi potensi wisata, upaya pengembangan, dan faktor pendukung pengembangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian dan penyajian data mengenai pengembangan potensi objek wisata pancur pitu untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat sekitar pancur pitu

BAB VI DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini menganalisis potensi wisata, upaya pengembangan dan faktor pendukung pengembangan untuk meningkatkan pendapatan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi hasil kesimpulan penelitian dan saran. Bab ini memaparkan hasil kesimpulan atas rumusan masalah dan saran yang bermanfaat bagi pihak yang terkait.

BAB II

TEORI PENGEMBANGAN, PENINGKATAN PENDAPATAN DAN FAKTOR PENDUKUNG

A. Pengembangan

1. Pengertian

Pengembangan adalah proses melakukan perubahan terencana pada suatu wilayah atau kawasan, baik dari segi lingkungan sosial ekonomi, infrastruktur, dan lain-lain. Pengembangan wisata tidak hanya terbatas pada keuntungan ekonomi semata,¹ sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan budaya di daya tarik wisata.²

Masyarakat tentunya mempunyai peranan penting dalam lingkungan daerah tujuan wisata, karena mempunyai kebudayaan yang menarik wisatawan dan dukungan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata berupa kebutuhan pokok berupa daya tarik wisata dan lapangan kerja di kawasan daya tarik wisata.

2. Unsur-Unsur Pengembangan

Unsur-Unsur pengembangan pariwisata merupakan komponen yang harus ada dalam destinasi wisata, yang dikenal dengan komponen 4A yakni daya tarik wisata (*attractions*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas penunjang pariwisata (*amenities*), dan aktivitas (*activity*). Dengan meelakukan pengembangan wisata melalui beberapa komponen,

¹ A. Sugiono dkk., “Developing Model of Logistics Capability, Supply Chain Policy on Logistics Integration and Competitive Advantage of SMEs,” *Uncertain Supply Chain Management* 11, no. 3 (2023): 1009–18.

² Ridwan, *Buku Pengembangan Wisata* (Jakarta : Deepublish, 2019), 52.

aksesibilitas, amenitas, fasilitas umum, dan kelembagaan untuk meningkatkan daya tarik wisata.³ Berdasarkan Cooper dan Murdyastuti, definisi dari komponen 4A yaitu sebagai berikut:⁴

a. Atraksi wisata (*Attraction*)

Yaitu semua yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata, bisa keindahan alam, budaya lokal, dan lain-lain.⁵

b. Sistem aksesibilitas (*Accessibility*)

Fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk sampai tujuan, termasuk jalan raya, transportasi lokal, dan lain-lain.⁶

c. Fasilitas penunjang (*Amenities*)

Meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon, toilet dan sebagainya.⁷

d. Aktivitas (*Activities*)

Kegiatan di kawasan wisata yang dapat memberikan pengalaman bagi wisatawan, artinya jenis aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan kondisi setempat dan gaya hidup masyarakatnya. Seperti menyediakan berbagai aktivitas yang bisa dilakukan oleh wisatawan seperti hiking, camping, bersepeda, kegiatan berenang, dan dengan adanya aturan-

³ Dwi Lestari, Mansur Azis, "Analisis Pengembangan Desa Wisata Ngebel Adventure Park" *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Vol. 2 No. 2, (Juni-Desember 2022), 245-258.

⁴ Erika Revida, *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 52.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

⁷ I Ketut Sumantra, *Pengelolaan dan Pengembangan Potensi Wilayah Desa* (Denpasar: UNMAS PRESS, 2020), 13.

aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa, serta yang perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.⁸

B. Peningkatan Pendapatan

1. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Secara umum peningkatan adalah upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas.⁹ Artinya, suatu usaha yang bertujuan untuk mengangkat suatu hal dari yang semula berada di posisi yang rendah menjadi posisi yang lebih tinggi. Adapun hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas maupun kualitas. Hasil berupa kuantitas yaitu jumlah yang merupakan hasil dari sebuah proses peningkatan, sedangkan hasil berupa kualitas yaitu nilai suatu objek yang juga merupakan hasil usaha peningkatan.¹⁰

Selain itu peningkatan pendapatan adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu

⁸ Ibid., 14.

⁹ Abdurrohman Kasdi dkk., "Development of Waqf in the Middle East and Its Role in Pioneering Contemporary Islamic Civilization: A Historical Approach," *Journal of Islamic Thought and Civilization* 12, no. 1 (2022): 140–53, <https://doi.org/10.32350/jitc.121.10>.

¹⁰ Elok Nuriyanto, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada siswa SMP", *Jurnal Suluh Edukasi*, Vol. 01 No. 01, (2020). 103

usaha dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat merupakan susunan berlapis-lapis, atau tinggi rendahnya. Secara umum pendapatan diartikan sebagai penerimaan hasil usaha Nelayan dalam bentuk uang. Jadi tingkat pendapatan adalah suatu bentuk hasil usaha baik berupa barang produksi, jasa, maupun bentuk uang, yang mana berfungsi sebagai alat ukur kemampuan Nelayan dalam hal perekonomian yang mana dibatasi dalam kurun waktu tertentu. Atau dengan kata lain tingkat pendapatan adalah suatu ukuran untuk memenuhi status ekonomi seseorang.

2. Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan bersama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.¹¹

Dalam memacu pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesempatan kerja, maka industri pariwisata dijadikan salah satu sektor yang harus diperhitungkan dengan mengoptimalkan pendayagunaan potensi yang

¹¹ Diah Rahmawati, Pengaruh Lokasi Bisnis Terhadap Pendapatan (studi Kasus Di Rumah Makan Fried Chicken Anyer). (Skripsi, UIN Banten, 2018). 56.

dimiliki dengan melihat efektivitas hasil pelaksanaan dan penyelenggaraan yang sesuai dengan ketetapan visi, misi dan sasaran organisasi. Dengan tidak mengabaikan azas kepariwisataan dan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya daerah dan alam serta kebutuhan para stakeholdernya.¹²

C. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor atau keadaan yang cenderung mendukung atau memajukan suatu kegiatan, kegiatan atau kegiatan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, destinasi wisata dapat mengelola sumber daya manusia mereka dengan lebih efektif, serta dapat meningkatkan kualitas wisata, dan memperkuat citra destinasi dalam jangka panjang. Suatu desa dapat dikembangkan sebagai wisata apabila memiliki kriteria-kriteria dan faktor-faktor pendukung sebagai berikut:¹³

1. Potensi Produk, Objek dan Daya Tarik Wisata yang Unik dan Khas

Memiliki potensi produk atau daya tarik yang unik dan khas yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik kunjungan wisatawan (sumber daya wisata alam dan budaya). Potensi obyek dan daya tarik wisata merupakan modal dasar bagi pengembangan suatu kawasan perdesaan menjadi desa wisata. Potensi tersebut dapat berupa:

¹² Aswir Pratama, Kusworo, & Bayi Priyono. Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *Visioner : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(3), (2021). 541-553. <https://doi.org/10.54783/jv.v13i3.475>

¹³ I Ketut Sumantra, *Pengelolaan dan Pengembangan Potensi Wilayah Desa*, 9.

- a. Potensi fisik lingkungan alam (persawahan, perbukitan, bentang alam, tata lingkungan perkampungan yang unik dan khas, arsitektur bangunan yang unik dan khas, dan sebagainya).
- b. Potensi kehidupan sosial budaya masyarakat (pola kehidupan keseharian masyarakat yang unik dan khas, adat istiadat dan tradisi budaya, seni kerajinan, kesenian tradisional, dan sebagainya).¹⁴

2. Tingkat Penerimaan dan Komitmen yang Kuat Dari Masyarakat

Tingkat penerimaan dan komitmen yang kuat dari masyarakat terhadap kegiatan kepariwisataan yaitu sikap keterbukaan dan penerimaan masyarakat setempat terhadap kegiatan pariwisata sebagai bentuk kegiatan yang akan menciptakan interaksi antara masyarakat lokal (sebagai tuan rumah) dengan wisatawan (sebagai tamu) untuk dapat saling berinteraksi, menghargai dan memberikan manfaat yang saling menguntungkan, khususnya bagi masyarakat lokal adalah bagi penghargaan dan pelestarian budaya setempat dan manfaat ekonomi pendapatan masyarakat lokal. Sedangkan bagi wisatawan adalah pengkayaan wawasan melalui pengenalan budaya lokal.¹⁵ Untuk itu perlu adanya semangat dan motivasi yang kuat dari masyarakat dalam menjaga karakter yang khas dari lingkungan fisik alam pedesaan dan kehidupan budaya yang hidup dan tumbuh dalam masyarakat setempat. Hal tersebut juga merupakan faktor yang sangat mendasar, karena komitmen atau motivasi tersebut

¹⁴ Ibid., 10.

¹⁵ Miftahul Ulum dkk., "Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 1 (2021): 185–96, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.2662>.

sesungguhnya yang akan menjamin kelangsungan daya tarik dan kelestarian sumber daya wisata yang dimiliki desa tersebut. Karena apabila hal tersebut tidak terjaga maka modal dasar yang menjadi daya tarik dan magnet wisatawan untuk berkunjung ke desa tersebut akan hilang, dan kegiatan pariwisata tidak dapat berlangsung kembali. Oleh karena itu kelembagaan yang mendukung pengembangan dan pengelolaan desa wisata menjadi faktor pendukung keberhasilan pengembangan desa wisata.¹⁶

3. Potensi SDM Lokal yang Mendukung

Memiliki dukungan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) lokal yang cukup dan memadai untuk mendukung pengelolaan desa wisata. Hal tersebut sangat penting dan mendasar karena pengembangan desa wisata dimaksudkan untuk memberdayakan potensi SDM setempat sehingga mampu meningkatkan kapasitas dan produktifitasnya secara ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat perdesaan melalui bidang-bidang yang dimilikinya. Dengan demikian dampak positif pengembangan pariwisata di desa tersebut akan dapat dirasakan langsung masyarakat setempat, dan bukannya pihak lain.¹⁷

4. Peluang Akses Terhadap Pasar Wisatawan

Potensi dasar yang dimiliki oleh suatu desa untuk menjadi desa wisata selanjutnya perlu didukung dengan faktor peluang akses terhadap akses pasar. Faktor ini memegang peran kunci, karena suatu desa yang telah

¹⁶ Ibid., 11.

¹⁷ Ibid.

memiliki kesiapan untuk dikembangkan sebagai desa wisata tidak ada artinya manakala tidak memiliki akses untuk berinteraksi dengan pasar atau wisatawan. Oleh karena itu kesiapan desa wisata harus diimbangi dengan kemampuan untuk membangun jejaring pasar dengan para pelaku industri pariwisata, dengan berbagai bentuk kerjasama dan pengembangan media promosi sehingga potensi desa tersebut muncul dalam peta produk dan pemaketan wisata di daerah, regional, nasional maupun internasional. Sedemikian sehingga dapat dijangkau peluang kunjungan wisatawan ke desa tersebut.¹⁸

5. Ketersediaan Ruang untuk Pengembangan Fasilitas Pendukung Wisata

Memiliki alokasi ruang untuk pengembangan fasilitas pendukung wisata perdesaan, seperti akomodasi, homestay, area pelayanan umum, area kesenian dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat penting dan mendasar karena aktivitas wisata perdesaan akan dapat berjalan baik dan menarik apabila didukung dengan ketersediaan fasilitas penunjang yang memungkinkan wisatawan dapat tinggal, berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal, dan belajar mengenai kebudayaan setempat, kearifan lokal dan lain sebagainya.¹⁹

¹⁸ Ibid., 11.

¹⁹ Ibid., 12.

BAB III
PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA PANCUR PITU
DESA SUMBERBENDO KABUPATEN MADIUN

A. Gambaran Umum Wisata Pancur Pitu

1. Wisata

a. Pengertian

Desa wisata adalah suatu tempat dengan ciri dan nilai tertentu yang menjadikannya daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang memiliki minat khusus terhadap kehidupan pedesaan.¹ Dari hal tersebut menunjukkan bahwa daya tarik terbesar dari desa wisata adalah keunikan cara hidup masyarakat desa yang tidak ditemukan di perkotaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, keadaan alam, flora dan fauna merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa, serta warisan sejarah, seni, dan budaya bangsa Indonesia sebagai sumber daya dan modal pengembangan pariwisata.² kemakmuran dan pendapatan rakyat sebagaimana tercermin dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

¹ I Gusti Lanang Parta Tanaya, *Strategi Pengembangan Desa Wisata* (Pusat Data dan Informasi), 8.

² Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009

b. Potensi

Potensi wisata suatu daerah baik dari segi alam, budaya, maupun sejarah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Potensi wisata yang dikelola dengan baik dapat membawa manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi masyarakat lokal.³ Potensi wisata sendiri terbagi menjadi dua yakni potensi fisik dan potensi non fisik. Secara lebih rinci potensi desa dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴

a. Potensi Fisik

Potensi fisik merupakan sumber daya wisata yang terkait dengan tumbuhan, tanah, air, lahan pertanian, hewan, cuaca, iklim, dan sumber daya alam lainnya. Keberagaman morfologi dan kenampakan fisik di Indonesia menyebabkan wilayah desa di negara ini bervariasi, mulai dari pegunungan, pantai, hingga dataran rendah. Keragaman kenampakan fisik berdampak pada potensi desa yang terkait. Misalnya di desa yang berlokasi di wilayah pantai, dapat dipahami bahwa kondisi cuaca dan iklim di daerah tersebut adalah panas. Sumber daya alam di pantai meliputi tambak, kelapa, ikan, terumbu karang, dan lainnya. Di wilayah dataran tinggi yang

³ Arifin, M. Syamsul. *Ekonomi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Mitra Wacana Media, 2020), 57.

⁴ Erika Revida, *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 51.

berhawa sejuk, potensi fisik desanya berupa daerah pertanian yang subur, sayuran, dan peternakan.⁵

b. Potensi Non Fisik

Potensi non fisik merujuk pada potensi desa yang terkait dengan masyarakat desa dan tata kehidupannya. Potensi non-fisik lainnya meliputi lembaga desa, aparat desa, adat istiadat, dan budaya. Sebuah masyarakat desa yang hidup dalam jangka waktu yang panjang akan mengembangkan pola kehidupan khasnya sendiri. Tata kehidupan akan terpengaruh oleh kondisi alam di wilayah desa tersebut. Misalnya, Desa di Bali sering mengadakan upacara saraswati untuk memuja Dewi Saraswati yang dianggap membawa ilmu pengetahuan ke dunia sehingga manusia dapat belajar, sementara di Jawa terdapat tradisi kebo-keboan yang dilakukan untuk menolak bencana dan masalah pada hasil panen. Dalam tradisi ini, beberapa orang biasanya didandani menyerupai kerbau dan diarak keliling kampung. Ketika berkeliling, mereka berjalan seperti kerbau yang sedang membajak sawah.⁶

c. Jenis jenis wisata

Pada umumnya wisata mempunyai banyak jenis, serta dalam jenis-jenis pariwisata tersebut mempunyai cirikhas tersendiri, ada

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

beberapa jenis pariwisata yang umum dikenal dalam pariwisata, sebagai berikut:⁷

a. Pariwisata Budaya

Jenis pariwisata ini berfokus pada aspek budaya suatu destinasi. Wisatawan mengunjungi tempat-tempat bersejarah, museum, festival budaya, atau berinteraksi dengan masyarakat lokal untuk memahami dan mengalami warisan budaya yang khas.⁸

b. Pariwisata Alam

Pariwisata alam melibatkan kunjungan ke tempat-tempat dengan keindahan alam yang menakjubkan, seperti taman nasional, gunung, dan pantai. Wisatawan menikmati keindahan alam, melakukan aktivitas seperti hiking, bersepeda, snorkeling, atau mengamati satwa liar.⁹

c. Pariwisata Petualangan

Pariwisata petualangan adalah jenis pariwisata yang melibatkan aktivitas berisiko atau menantang. Contohnya, pendakian gunung, arung jeram, selancar, terjun payung, atau

⁷ Arifin, M. Syamsul. *Ekonomi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Mitra Wacana Media, 2020), 4.

⁸ Siti Mujanah, *Pengembangan Desa Wisata 1001 Bunga Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Lokal* (Surabaya: Untag Surabaya Press, 2022), 11.

⁹ Arifin, M. Syamsul. *Ekonomi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, 4.

jelajah gua. Wisatawan mencari pengalaman adrenalin yang unik dan menantang.

d. Pariwisata Sejarah

Pariwisata sejarah menarik wisatawan untuk mengunjungi situs-situs bersejarah dan berkenaan dengan peristiwa penting dalam sejarah. Ini bisa termasuk kota tua, bangunan bersejarah, reruntuhan kuno, atau monumen bersejarah.

e. Pariwisata Religi

Jenis pariwisata ini berkaitan dengan kunjungan ke tempat-tempat suci atau berhubungan dengan praktik keagamaan. Wisatawan mengunjungi kuil, gereja, masjid, atau tempat suci lainnya untuk tujuan spiritual, refleksi, atau ibadah.

f. Pariwisata Kuliner

Pariwisata kuliner melibatkan eksplorasi dan menikmati makanan dan minuman khas suatu daerah. Wisatawan mencoba masakan tradisional, menjelajahi pasar makanan, atau bahkan mengikuti tur kuliner untuk mengeksplorasi keanekaragaman kuliner di suatu destinasi.

g. Pariwisata Medis

Pariwisata medis melibatkan perjalanan ke luar negeri untuk mendapatkan perawatan medis atau prosedur medis tertentu. Wisatawan mengunjungi negara tertentu untuk

mendapatkan perawatan kesehatan yang lebih terjangkau atau berkualitas tinggi.

h. Pariwisata Belanja

Pariwisata belanja melibatkan wisatawan yang mengunjungi suatu destinasi dengan tujuan utama untuk berbelanja. Mereka menjelajahi pasar tradisional, pusat perbelanjaan, atau outlet untuk membeli produk lokal, souvenir, atau barang-barang eksklusif.

i. Pariwisata Perkotaan

Pariwisata perkotaan berfokus pada kunjungan ke kota-kota besar atau metropolitan. Wisatawan mengeksplorasi atraksi perkotaan seperti bangunan ikonik, taman kota, pusat seni, museum, restoran, dan kehidupan malam.

2. Letak Geografis Pancur Pitu

Lokasi Pancur pitu terletak di tengah kawasan hutan Gunung Pandan di desa Sumberbendo, kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Untuk menuju ke destinasi wisata ini memakan waktu kurang lebih 45 hingga 60 menit dari pusat kota Caruban. Di sepanjang perjalanan akan di suguhkan pemandangan sejuk di sepanjang perjalanan. Hutan lebat dan jalanan berkelok-kelok naik turun perbukitan. Setibanya pengunjung di lokasi, pengunjung harus berjalan menuruni bukit untuk mencapai kolam Pancur pitu. Tempat wisata ini memiliki kolam renang yang diambil dari air alami Gunung Pandan. Ada tujuh mata air di dalam cekungan, dan air terus

mengalir dan airnya sangat jernih, udaranya sangat sejuk sekarang. Objek wisata ini memiliki beberapa tempat foto dan kolam renang yang menarik. Fasilitas umum seperti toilet dan tempat duduk pengunjung juga banyak.¹⁰

Destinasi wisata Pancur Pitu dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Sumberbendo dibuka pada tahun 2019 yang didirikan oleh tuju orang dan pada bulan tuju, destinasi wisata ini menjadi pilihan warga yang bosan dengan wisata kota dan ingin menikmati alam yang tenang dan sejuk.¹¹

3. Sejarah Desa Sumberbendo

Sejarah Desa Sumberbendo Kabupaten Madiun Kabupaten Saradan pada hakikatnya tidak terlepas dari mitologi masyarakat setempat yang diturunkan secara turun temurun melalui nenek moyang mereka. Sampai batas tertentu, fakta seputar cerita tersebut sangat sulit dibuktikan dengan metode historiografi modern. Namun dokumen sejarah beserta mitos-mitos penduduk nusantara tidak bisa diabaikan begitu saja, karena awal mula lahirnya desa-desa di Indonesia tidak lepas dari kepercayaan masyarakat setempat. Selain filosofi kehidupan desa, fakta sejarah yang bercampur dengan mitologi juga mencerminkan semangat zaman. Berdasarkan informasi yang dihimpun, sejarah desa Sumberbendo bermula dari kisah para pencari kayu bakar yang menemukan sumber air yang cukup besar.¹²

¹⁰ Abdul Jalil, Kaled Hasby Ashshidiqy “*Pancur Pitu, Destinasi Wisata Menarik di Lereng Gunung Pandan Madiun*”, dalam <https://jatim.solopos.com/pancur-pitu-destinasi-wisata-menarik-di-lereng-gunung-pandan-madiun-1236716>, dikutip Pada 6 Januari 2024.

¹¹ Dimas, *Wawancara*, 20 April 2024

¹² Dokumen Balai Desa Sumberbendo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Tahun 2023.

Pada tahun 1903, sekelompok masyarakat Tawangsono dan KaliPelem sedang mencari kayu bakar di hutan. Di dapur tradisional, seperti dulu, kayu bakar dibutuhkan untuk mengolah berbagai makanan agar tersedia untuk seluruh anggota keluarga. Setelah berjalan beberapa saat, beberapa di antara mereka merasa haus dan berusaha mencari sumber air terdekat. Sayangnya, mereka masih tidak dapat menemukannya, bahkan setelah memeriksa banyak titik dengan cermat dan menyeluruh. Karena cuaca masih hangat, orang-orang ini memutuskan untuk beristirahat sejenak. Mereka duduk nyaman dan meringkuk di bawah pohon bando (sejenis sukun). Anehnya, mereka dikejutkan dengan suara air yang mengalir dari arah tertentu. Suara air mengalir di suatu tempat tiba-tiba mengagetkan mereka. Mereka masih tak percaya ketika menemukan sumber air berarus deras di bawah pohon bando. Para pencari kayu bakar tidak tinggal diam dan berangkat kesana. Kejadian di atas segera dilaporkan kepada tokoh masyarakat yang tinggal di Kedunggaleh. Mereka berharap masyarakat sekitar yang diyakini mampu menghasilkan kearifan menyikapi penemuan sumber air tersebut dan mengikutinya. Kemudian pejabat (kepala desa) bernama Ponco, Carik (sekretaris desa) bernama Dito dan Ki Jogoboyo (kepala keamanan desa) bernama Karinem memutuskan untuk bergegas ke tempat tersebut untuk melihat sumber air yang baru ditemukan tersebut. Mereka masih diliputi keheranan dan kegembiraan ketika

mengetahui bahwa sumber air yang dimaksud ternyata cukup besar dan penuh air.¹³

d. Jumlah Penduduk

Desa Sumberbendo di Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun dikatakan sangat padat. Jumlah penduduknya kurang lebih 6.674 jiwa, informasinya dibawah ini.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk

No	Penduduk	Jumlah
1	Penduduk Laki-Laki	3.572
2	Penduduk Perempuan	3.102
3	Jumlah Penduduk	6.674

e. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Sumberbendo hingga tahun 2021 cukup memprihatinkan. Penduduk Desa Sumberbendo sebagian besar merupakan lulusan sekolah dasar (SD) dari lembaga pendidikan terdekat. Bahkan, ada pula di antara mereka yang gagal menyelesaikan sekolah karena berbagai faktor.

Jarak yang jauh antara pemukiman penduduk dengan sekolah binaan menjadi salah satu kendala dalam terselesaikannya proses pendidikan masyarakat setempat. Seperti yang diketahui, Desa

¹³ Ibid.

Sumberbendo merupakan desa yang secara geografis terpencil dan jauh dari keramaian. Selain letaknya yang cukup jauh dari kecamatan dan kabupaten, desa ini juga mempunyai fasilitas pendidikan yang sangat terbatas. Kesulitan dan perjalanan jauh ke berbagai sekolah membuat masyarakat setempat memutuskan untuk tidak melanjutkan studi. Keadaan tersebut diperburuk dengan rendahnya tingkat perekonomian masyarakat setempat dan rendahnya motivasi masyarakat desa untuk melakukan penelitian yang berlangsung selama beberapa tahun. Di bawah ini adalah tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.¹⁴

Tabel 3.2

Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	329
2	Tingkat SD	4.390
3	Tingkat SLTP	956
4	Tingkat SLTA	474
5	Tingkat PT	25

Dari tabel diatas terlihat jumlah tamatan SD pada urutan pertama yang menggambarkan tingkat pendidikan mayoritas penduduk di Desa Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Berikutnya

¹⁴ Ibid.

adalah Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SLTP), Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SLTA), dan selanjutnya Lulusan Sekolah Menengah Atas (PT). Sedangkan tamatan SD sebanyak 4390 orang, tamatan SMP 956 orang, tamatan SMA 474 orang, lulusan PT hanya 25 orang, hal ini berarti Desa Sumberbendo mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang sangat rendah dalam hal pendidikan. Berbagai kemungkinan yang dimiliki desa tidak diimbangi dengan keberadaan sumber daya manusia yang memadai. Padahal, banyaknya lulusan desa memberikan peluang untuk memajukan desa dan sekaligus meningkatkan taraf hidup penduduknya. Ilmu yang diperoleh selama masa mahasiswa dapat diterapkan di desa. Teori-teori yang diperoleh di perguruan tinggi dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Meski belum bisa dipastikan lulusan sekolah atau lulusan PT akan menjadi penggerak desa, namun proses pembelajaran setidaknya membuka cakrawala pengetahuan masyarakat desa dan mengubah cara kerja dan berpikir mereka.¹⁵

f. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel di bawah ini menggambarkan jumlah penduduk Desa Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun menurut nama atau sumber mata pencaharian.

¹⁵ Ibid.

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Profesi	Jumlah
1	Petani	1.852
2	Buruh Tani	1.952
3	Buruh Pabrik	406
4	PNS	5
5	Pegawai Swasta	139
6	Wiraswasta / pedagang	176
7	TNI	3
8	POLRI	2
9	Bidan (Honorar)	1
10	Perawat (Honorar)	1

Secara umum, pekerja pertanian atau petani merupakan sumber pendapatan yang relatif rendah. Dengan menjadikan pertanian sebagai sumber pendapatan utama, kondisi perekonomian Desa Sumberbendo di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun ternyata cukup memprihatinkan sejak puluhan tahun lalu. Mulai dari bahan pokok, kebutuhan sosial hingga biaya pendidikan anak, warga sekitar selalu memanfaatkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tenaga, waktu dan pikiran yang dikeluarkan bekerja di sawah tidak seimbang dengan hasil yang dicapai. Naiknya harga pupuk, cuaca yang tidak menentu, perubahan kontur lahan merupakan beberapa kesulitan yang dihadapi

petani. Namun mereka tetap menjadikan sektor pertanian sebagai sumber utama perekonomian karena itulah satu-satunya cara untuk bertahan hidup. Hal di atas berubah ketika porang mulai dikenal sebagai salah satu alternatif yang bisa dijadikan sumber pendapatan. Bagi masyarakat yang memahami kegunaan porangi, membudidayakan tanaman ini tentu menjanjikan kemakmuran. Kondisi perekonomian masyarakat setempat pun ikut berubah, seiring dengan meningkatnya jumlah masyarakat desa yang meyakini budidaya porang memberikan hasil yang memuaskan. Masyarakat yang semula bercocok tanam di sawah yang tanaman utamanya padi kini beralih ke tanaman porang. Di sinilah terjadi peralihan dari petani padi menjadi petani porang. Perubahan tersebut rupanya juga mengubah siklus hidup mereka meliputi aktivitas ekonomi, aktivitas sosial, dan pola pertanian di Desa Sumberbendo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun.¹⁶

B. Data

1. Upaya Pengembangan Dalam Objek Wisata Pancur Pitu Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Desa Sumberbendo Kabupaten Madiun

Dalam konteks masalah yang diteliti, pengertian dari masalah tersebut adalah bagaimana penerapan metode unsur pengembangan dengan (Attraction, Accessibility, Amenities, Activities) dapat digunakan secara efektif untuk mengembangkan objek wisata Pancur Pitu sehingga dapat

¹⁶ Ibid.

memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan warga sekitar. Ini mencakup identifikasi potensi yang ada, upaya-upaya yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang dicapai dari penerapan metode tersebut. Analisis ini bertujuan untuk menemukan strategi yang tepat untuk pengembangan wisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat lokal. Untuk menjadikan suatu wisata menjadi lebih berkembang untuk jangka waktu yang lebih jauh tentunya perlunya adanya strategi. Berikut adalah unsur-unsur yang dipakai sebagai upaya pengembangan.

a. Atraksi (*Attraction*)

Seperti yang telah dijelaskan oleh Irfan yang dalam pengembangannya perlu adanya strategi *Attraction* (Atraksi) sebagai berikut: "Pancur Pitu memberikan daya tarik dari sumber mata air murni yang indah. Selain sumber mata air, pihak pengelola juga memperkenalkan tentang keindahan flora dan fauna lokal yang dimiliki objek wisata Pancur Pitu ini"¹⁷

Sehubungan dengan hal tersebut, wawancara dengan Dimas memperkuat temuan mengenai unsur-unsur atraksi dalam pengembangan wisata. Dimas selaku penjual juga memberi tanggapan yang hampir sama seperti yang telah disampaikan oleh Sukarno sebagai pengelola setempat, berikut adalah tanggapan dari Dimas: "Atraksi utama wisata ini adalah sumber mata air yang indah, tetapi sekarang ada

¹⁷ Sukarno, *Wawancara*, 21 April 2024

lebih banyak hal yang bisa dinikmati, seperti kegiatan berenang atau sekedar bersantai sambil menikmati suasana alam yang tenang”¹⁸

Sejalan dengan temuan sebelumnya, hasil wawancara ini juga menunjukkan bahwa unsuratraksi yang dipakai adalah mengenai keindahan alam yang masih alami. Berikut adalah wawancara dengan salah satu pengunjung: "Sumber mata air sangat indah dan suasana alam yang masih alami yang sangat cocok dibuat bersantai, hal tersebut yang membuat saya ingin berkunjung di wisata Pancur Pitu ini."¹⁹

Berdasarkan data diatas maka peneliti menyimpulkan daya tarik utama Atraksi (*Attraction*) wisata Pancur Pitu adalah terletak pada keindahan alamnya, terutama dari sumber mata air murni yang jernih dan mempesona. Sumber mata air ini menjadi magnet bagi para wisatawan yang ingin menikmati suasana alam yang asri dan alami. Selain menawarkan keindahan sumber mata air, pihak pengelola juga berupaya memperkenalkan berbagai keanekaragaman flora dan fauna yang hidup di sekitar kawasan wisata Pancur Pitu. Melalui pendekatan ini, para pengunjung tidak hanya dapat menikmati keindahan alam, tetapi juga belajar mengenai kekayaan ekosistem lokal yang ada di kawasan tersebut. Dengan menonjolkan aspek edukatif dari keberagaman flora dan fauna lokal, Pancur Pitu memberikan pengalaman wisata yang lebih kaya dan bermakna, menarik bagi mereka

¹⁸ Dimas, *Wawancara*, 18 April 2024

¹⁹ Lasemi, *Wawancara*, 22 April 2024

yang ingin mendalami keunikan alam yang ada. Hal ini menjadikan Pancur Pitu sebagai destinasi wisata yang memadukan keindahan alam dan nilai edukasi, sehingga mampu menarik minat berbagai kalangan wisatawan, baik yang mencari ketenangan alam maupun pengetahuan tentang lingkungan sekitar

b. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas wisata yaitu suatu kemudahan dan kemampuan suatu tempat wisata mencapai dan menikmati suatu destinasi dengan mudah, aman dan nyaman. Dengan adanya Aksesibilitas ini wisata Pancur Pitu mempunyai potensi lebih berkembang dan lebih diminati pengunjung. Tentunya pihak pengelola juga menerapkan ini sebagai upaya untuk mengembangkan wisata pancur pitu seperti yang telah di jelaskan oleh Sukarno sebagai berikut :

Kami telah memperbaiki jalan menuju Pancur Pitu dan menambahkan tanda petunjuk arah di sepanjang jalan. Meskipun masih ada bagian yang perlu perbaikan, aksesibilitas sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, dan kemungkinan pada bulan desember nanti akan dilakukan perbaikan jalan yang mengarah ke wisata Pancur Pitu.²⁰

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Sukarno mengenai perbaikan jalan untuk akses ke lokasi wisata, Irfan Purma juga menekankan bahwa perbaikan jalan juga merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam mengembangkan wisata Pancur Pitu. Berikut adalah penjelsan dari dimas: "Pihak pengelola juga

²⁰ Sukarno, *Wawancara*, 20 April 2024

berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk memperbaiki jalan untuk memudahkan akses ke Pancur Pitu. Agar pengunjung yang datang merasa dipermudah dan merasa aman dengan adanya perbaikan ini"²¹

Senada dengan hasil wawancara dari Sukarno dan Irfan Purma, yang menyoroti peran penting Perbaikan Jalan dalam menerapkan Upaya pengembangan wisata Pancur Pitu, Hasil wawancara dari Dimas juga menegaskan bahwa perbaikan jalan untuk akses ke lokasi wisata Pancur Pitu mampu membantu meningkatkan pengembangan karena dengan hal tersebut membuat pengunjung merasa nyaman. Berikut penjelasan dari Dimas: "Akses jalan yang lebih baik sangat membantu. Wisatawan sekarang lebih mudah datang, terutama yang menggunakan kendaraan pribadi. Namun, masih perlu ada perbaikan lebih lanjut."²²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Lasemi (Pengunjung), yang secara menyampaikan pandangan serupa dengan Sukarno, Irfan dan Dimas, bahwa perbaikan jalan adalah salah satu untuk menjadi kunci dalam upaya pengembangan wisata Pancur Pitu ini. "Akses jalan cukup baik, meskipun ada beberapa bagian yang masih perlu diperbaiki. Petunjuk arah sudah cukup jelas, membantu saya menemukan tempat ini dengan mudah."²³

²¹ Irfan Purma, *Wawancara*, 21 April 2024

²² Dimas, *Wawancara*, 18 April 2024

²³ Lasemi, *Wawancara*, 22 April 2024

Berdasarkan data diatas maka peneliti menyimpulkan upaya Aksesibilitas (*Accessibility*) wisata Pancur Pitu dari aspek perbaikan jalan dan penambahan tanda petunjuk arah di sepanjang rute menuju lokasi. Dengan adanya perbaikan ini, pengunjung dapat lebih mudah menemukan arah dan mencapai lokasi wisata dengan lebih nyaman. Perbaikan jalan yang sudah dilakukan ini merupakan langkah penting dalam mendukung perkembangan wisata Pancur Pitu, terutama dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung. Selain itu, rencana untuk melakukan perbaikan tambahan pada bulan Desember mendatang menunjukkan komitmen pihak pengelola untuk terus meningkatkan infrastruktur, yang diharapkan dapat semakin memperlancar akses menuju lokasi wisata dan mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan akses yang lebih baik, Wisata Pancur Pitu diharapkan dapat menjadi destinasi yang lebih mudah dijangkau, menarik lebih banyak wisatawan, dan memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal.

c. Fasilitas (*Amenities*)

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang disediakan di destinasi wisata untuk menunjang kenyamanan, kepuasan, serta kebutuhan wisatawan selama berkunjung. Fasilitas ini memainkan peran penting dalam memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan bagi pengunjung. Fasilitas wisata juga menjadi indikator dari tingkat kesiapan suatu destinasi dalam menyambut wisatawan dan salah satu

upaya untuk meningkatkan pengembangan wisata. Upaya upaya pengembangan wisata dengan unsur fasilitas (*Amenities*) yang dijelaskan oleh Sukarno: "Kami membangun fasilitas dasar seperti toilet, area parkir, taman dan tempat istirahat. Selain itu, kami juga merencanakan untuk menambah lebih banyak fasilitas seperti warung makan, dan area bermain anak, dan untuk saat ini masih dilakukannya pembangunan pendopo."²⁴

Sebagaimana telah diuraikan oleh Sukarno seperti toilet, area parkir, taman dan tempat istirahat mempunyai peluang signifikan terhadap keberhasilan pengembangan wisata Pancur Pitu, hal ini juga diperkuat oleh pandangan Irfan Purma yang menambahkan bahwa fasilitas seperti toilet, area parkir, taman dan tempat istirahat, mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan upaya upaya pengembangan melalui unsur pengembangan yaitu fasilitas (*Amenities*) "Pihak Pengelola juga menambahkan fasilitas seperti tempat duduk di sekitar sumber mata air, kolam berenang, dan area piknik. Kami juga memastikan kebersihan dan perawatan fasilitas ini secara rutin."²⁵

Sesuai dengan temuan penelitian dari Sukarno dan Irfan Purma mengenai peranan unsur fasilitas dalam meningkatkan pengembangan wisata Pancur Pitu, Dimas juga menjelaskan seta menambahkan bahwa fasilitas seperti toilet dan tempat istirahat sangat membantu wisatawan.

²⁴ Sukarno, *Wawancara*, 21 April 2024

²⁵ Irfan Purma, *Wawancara*, 20 April 2024

Berikut adalah penjelasan dari Dimas: "Ya, fasilitas seperti toilet dan tempat istirahat sangat membantu wisatawan. Warung makan juga mulai bermunculan, memberikan pilihan kuliner bagi pengunjung."²⁶

Sesuai dengan temuan penelitian dari narasumber sebelumnya mengenai peran unsur pengembangan fasilitas pengembangan seperti toilet, area parkir, taman dan tempat istirahat dalam upaya pengembangan objek wisata Pancur Pitu. Lasemi selaku pengunjung juga menjelaskan bahwa fasilitas pengembangan seperti toilet, area parkir, taman dan tempat istirahat dalam upaya pengembangan objek wisata Pancur Pitu berpeluang menciptakan potensi pengembangan yang sangat baik. Berikut penjelasan yang diberikan oleh Lasemi "Fasilitas dasar seperti toilet dan tempat istirahat cukup memadai, tetapi bisa ditingkatkan lagi terutama kebersihannya. Area piknik dan warung makan juga menambah kenyamanan."²⁷

Berdasarkan data diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya Fasilitas (Amenities) adalah adanya ketersediaan meliputi toilet, area parkir yang memadai, taman yang indah untuk bersantai, serta tempat istirahat bagi pengunjung. Pembangunan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan wisata yang lebih ramah dan nyaman, sehingga pengunjung dapat menikmati kunjungan mereka dengan lebih baik. Selain pembangunan fasilitas yang sudah ada, pengelola juga memiliki

²⁶ Dimas, *Wawancara*, 18 April 2024

²⁷ Lasemi, *Wawancara*, 22 April 2024

rencana untuk menambah lebih banyak sarana penunjang lainnya, seperti warung makan yang menyediakan berbagai pilihan kuliner dan area bermain anak yang aman dan menyenangkan, guna menarik lebih banyak keluarga untuk berwisata. Saat ini, pengelola juga sedang melakukan pembangunan pendopo, yang diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan dan tempat berkumpul bagi para pengunjung. Keseluruhan upaya ini menunjukkan komitmen pengelola untuk terus mengembangkan dan memperluas fasilitas yang ada, sehingga Wisata Pancur Pitu dapat menjadi destinasi yang lebih lengkap dan menarik bagi wisatawan dari berbagai kalangan, baik lokal maupun luar daerah.

d. Kegiatan (*Activities*)

Kegiatan (*Activities*) merupakan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan di suatu destinasi, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman, hiburan, pembelajaran, atau relaksasi selama mereka berlibur. Kegiatan wisata mencakup beragam aktivitas yang dirancang untuk mengoptimalkan pengalaman wisatawan sesuai dengan keunikan alam, budaya, dan fasilitas yang ditawarkan oleh sebuah tempat. Ragam kegiatan ini juga menjadi daya tarik utama yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi.

Kami mengadakan berbagai kegiatan seperti berenang yang telah disediakan untuk anak-anak atau orang dewasa, dan bersepeda di sekitar Pancur Pitu, dan rencana tahun depan akan ada kegiatan pasar di sekitar wisata pancur pitu sehingga masyarakat lebih banyak yang turut ikut serta berjualan di wisata pancur pitu, dan

diharapkan adanya lah tersebut lebih banyak lagi orang yang tertarik untuk datang.²⁸

Sukarno dan Irfan Purma mempunyai penjelasan yang sama bahwa kegiatan yang ditawarkan di suatu destinasi wisata memiliki peranan krusial dalam menarik minat wisatawan. Keduanya menekankan bahwa keberagaman aktivitas, mulai dari wisata alam hingga budaya, tidak hanya meningkatkan pengalaman pengunjung, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan durasi tinggal dan pengeluaran wisatawan di destinasi tersebut, namun ada tambahan yang akan dijelaskan oleh Irfan Purma. Berikut penjelasan dari Irfan: "Kami mengembangkan berbagai kegiatan seperti taman bermain. Ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang beragam dan menarik bagi pengunjung."²⁹

Kesamaan pandangan mengenai pentingnya keberagaman kegiatan yang tersedia di destinasi wisata. Keduanya berpendapat bahwa aktivitas yang variatif, baik dalam aspek rekreasi maupun edukasi, tidak hanya menarik lebih banyak pengunjung, tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Berikut penjelasan Dimas: "Kegiatan seperti berenang atau hanya sekedar ingin merasakan segarnya sumber air yang telah disediakan untuk anak-anak atau orang dewasa. Ini tidak hanya menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga memberikan pendapatan tambahan bagi saya yang terlibat sebagai Penjual."³⁰

²⁸ Sukarno, *Wawancara*, 21 April 2024

²⁹ Irfan Purma, *Wawancara*, 20 April 2024

³⁰ Dimas, *Wawancara*, 18 April 2024

Ketiga narasumber sebelumnya dan Lasemi menunjukkan kesamaan mengenai berbagai kegiatan yang disediakan di destinasi wisata. Keduanya menekankan bahwa ragam aktivitas yang ditawarkan, mulai dari petualangan alam hingga pertunjukan budaya, sangat penting untuk meningkatkan daya tarik destinasi dan memperkaya pengalaman wisatawan, sehingga pada gilirannya dapat mendukung keberlanjutan industri pariwisata, berikut pemaparannya: "Saya menikmati kegiatan bermain, berenang, lebih berkesan dan memberikan pengalaman baru yang menarik bagi saya."³¹

Berdasarkan data diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya pengembangan menggunakan unsur kegiatan (*Activities*) adalah dengan adanya kegiatan menarik yang dirancang untuk memberikan pengalaman menyenangkan bagi pengunjung, baik anak-anak maupun orang dewasa. Kegiatan seperti berenang dan bersepeda di sekitar kawasan wisata telah disediakan untuk meningkatkan daya tarik dan memperkaya aktivitas yang dapat dinikmati oleh para wisatawan. Selain itu, pengelola juga merencanakan untuk mengadakan kegiatan pasar di sekitar lokasi wisata pada tahun depan. Inisiatif ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam sektor pariwisata dengan menjajakan produk mereka di pasar, menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara pengunjung dan penduduk lokal. Dengan demikian, diharapkan bahwa adanya pasar

³¹ Lasemi, *Wawancara*, 22 April 2024

ini akan menarik lebih banyak orang untuk datang ke Wisata Pancur Pitu, sekaligus menciptakan suasana yang lebih hidup dan beragam. Upaya ini juga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi lokal dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut, menjadikan Pancur Pitu tidak hanya sebagai tempat wisata, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi semua pihak.

2. Peningkatan Pendapatan Melalui Pengembangan Wisata Pancur Pitu

Peningkatan pendapatan adalah hasil dari kombinasi usaha untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan ekonomi. Dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan menciptakan inovasi, peningkatan pendapatan dapat dicapai secara berkelanjutan, baik di tingkat individu, perusahaan, maupun negara.

Peningkatan pendapatan mengacu pada upaya atau proses untuk meningkatkan jumlah penghasilan yang diperoleh oleh individu, organisasi, atau negara dalam suatu periode waktu. Pendapatan merupakan indikator penting yang mencerminkan pendapatan ekonomi, baik pada skala mikro (individu dan rumah tangga) maupun makro (perusahaan dan negara). Pengelola Pancur Pitu ini juga mengembangkan wisata ini dengan strategi pengembangan salahsatunya pembangunan infrastruktur. Wawancara dari Dimas juga menyampaikan pengembangan yang dilakukan berdampak pada peningkatan pendapatannya, "Sejak wisata ini berkembang, banyak peluang usaha baru muncul. Saya memutuskan

membuka warung kopi yang menyasar wisatawan. Selain itu, tempatnya juga perlu diperbaiki lagi, untuk menarik pengunjung yang datang sehingga pembeli juga semakin banyak."³²

Kemudian wawancara dengan ketua pengelola juga terus mengusahakan pengembangan pengembangan guna untuk meningkatkan pendapatan, berikut adalah wawancara dengan Dimas "Kami ingin menjadikan Pancur Pitu sebagai destinasi unggulan yang membawa manfaat ekonomi bagi warga sekitar, khususnya dalam sektor UMKM dan jasa. Kami memprioritaskan warga lokal sebagai mitra, mulai dari penyedia jasa parkir, pedagang. Selain itu, kami juga memfasilitasi pelatihan dan promosi wisata melalui media sosial."³³

Pengakuan dari tukang parkir mengaku dihari libur mempunyai pendapatan yang meningkat akan tetapi pada hari libur belum adanya peningkatan pendapatan. Berikut adalah wawancara dengan Slamet "Dulu, pekerjaan saya serabutan. Sekarang saya jadi tukang parkir tetap di sini. Pendapatan saya lumayan, apalagi kalau hari libur, bisa sampai Rp150.000 sehari. Dulu area ini sepi. Sekarang setiap akhir pekan ramai kendaraan, baik motor maupun mobil, jadi peluang kami untuk mendapatkan rezeki juga lebih besar."³⁴

³² Dimas, *Wawancara*, 18 April 2024.

³³ Sukarno, *Wawancara*, 20 April 2024.

³⁴ Slamet, *Wawancara*, 20 November 2024.

Dari wawancara salah satu pemuda sekitar menyampaikan bahwa wisata ini dapat menjadi peliang untuk meningkatkan pendapatan, untuk jelasnya berikut adalah wawancara denga Irfan:

Wisata Pancur Pitu mempunyai potensi wisata dari segi keindahan alam serta sumber mata airnya yang murni, ini menjadikan daya tarik wisata Pancur Pitu yang dapat memberikan penghasilan tambahan masyarakat ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan selain itu warga juga berdampak dari segi pengembangan transportasi yang berupa perbaikan jalan yang dimana sebelumnya jalan menuju desa tersebut belum masih berbatu dan kini sudah beraspal. Desa Sumberbendo, yang merupakan lokasi dari wisata Pancur Pitu, telah lama dikenal sebagai pusat produksi porang, tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga telah diakui hingga skala internasional. Reputasi ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Hal ini berpotensi di mana peningkatan jumlah wisatawan juga akan membawa dampak positif bagi perekonomian lokal, terutama melalui peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sektor pariwisata. Lebih jauh lagi, melalui pengenalan Desa Sumberbendo sebagai sentra porang melalui wisata Pancur Pitu, citra positif daerah tersebut sebagai pusat penghasil porang berkualitas dapat semakin diperkuat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.³⁵

Kesimpulan Wawancara ini adalah Pengembangan Wisata Pancur Pitu membawa dampak positif terhadap pendapatan warga sekitar. Pemuda lokal mendapat peluang usaha baru, pengelola berfokus pada pemberdayaan warga, dan pekerja informal seperti tukang parkir juga mendapatkan penghasilan tetap. Namun, masih belum maksimalmasih ada tantangan seperti pengelolaan lingkungan, promosi, dan peningkatan fasilitas sehingga masih kuarang untuk meningkatkan pendapatan. Langkah

³⁵ Irfan Purma, *Wawancara*, 21 April 2024

selanjutnya adalah memberikan pelatihan dan peningkatan fasilitas untuk mendukung keberlanjutan wisata ini.



BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA PANCUR PITU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN WARGA DESASUMBERBENDO KABUPATEN MADIUN

A. Analisis Upaya Pengembangan Potensi Objek Wisata Pancur Pitu Untuk Meningkatkan Pendapatan Warga Desa Sumberbendo Kabupaten Madiun

Pengembangan adalah proses meningkatkan, memperluas, atau memperbaiki sesuatu agar menjadi lebih baik atau lebih maju.¹ Proses ini dapat melibatkan berbagai aspek, seperti perencanaan, inovasi, pembaruan, dan peningkatan kemampuan atau kualitas.² Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, observasi lapangan, dan studi literatur, berikut adalah hasil analisis penerapan metode unsur pengembangan *attraction, accessibility, amenities, activities* dalam pengembangan objek wisata Pancur Pitu:

1. *Attraction* (Atraksi)

Segala sesuatu yang ada dan dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata, baik dari keindahan alam, budaya

¹ Miftahul Huda, Lia Noviana, dan Lukman Santoso, "Pengembangan Tata Kelola Wakaf Berbasis Korporasi Di Asia Tenggara/Development The Governance of Corporate-Based Waqf In South East Asia," *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 12, no. 2 (2020): 120–39, <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v12i2.3908>.

² Miftahul Huda dan Lukman Santoso, "Implementation of Corporate Waqf Core Principles in the Development of Waqf in Indonesia," *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11, no. 5 (2022): 114, <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0129>.

lokal, dan lain-lain.³ Produk utama dari suatu destinasi wisata berkaitan dengan apa yang bisa dilihat dan apa yang bisa dilakukan. Atraksi tersebut dapat berupa keindahan dan keunikan alam, kebudayaan masyarakat lokal, situs bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti fasilitas permainan dan hiburan. Semua atraksi ini perlu memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda dari tempat lain.⁴ Selain itu semuanya termasuk alam, budaya, dan ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif didesa.⁵

Wisata Pancur Pitu menunjukkan bahwa sumber mata air yang indah merupakan daya tarik utama yang menarik pengunjung serta tersedia suasana alam yang indah dan menyajikan keindahan flora dan fauna lokal yang dimiliki objek wisata Pancur Pitu ini.

Hubungan antara data dan teori ini terlihat jelas pada pengembangan di Pancur Pitu, di mana atraksi utama berupa sumber mata air yang unik dan indah telah ditambah dengan aktivitas lain seperti berenang dan bersantai di alam terbuka. Ini mencerminkan penerapan teori Sumantra tentang pentingnya diversifikasi atraksi untuk memperkaya pengalaman wisatawan. Dengan adanya pilihan aktivitas tambahan, wisatawan tidak hanya tertarik oleh satu atraksi alam saja, tetapi juga dapat menikmati pengalaman yang

³ Erika Revida, *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 52.

⁴ *Ibid.*, 7.

⁵ I Ketut Sumantra, *Pengelolaan dan Pengembangan Potensi Wilayah Desa* (Denpasar: Unmas Press, 2020), 13.

lebih bervariasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan memperpanjang durasi kunjungan mereka.

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Fasilitas infrastruktur yang diperlukan oleh wisatawan untuk mencapai destinasi mencakup jalan raya, transportasi lokal, dan berbagai sarana pendukung lainnya.⁶ Serta Fasilitas dan infrastruktur menuju destinasi, seperti jalan raya, ketersediaan transportasi, dan tanda penunjuk arah.⁷

Data yang menyatakan bahwa telah dilakukan perbaikan jalan menuju Pancur Pitu dan penambahan tanda petunjuk arah menunjukkan adanya upaya signifikan untuk meningkatkan aksesibilitas destinasi wisata ini. Langkah-langkah ini merupakan bagian penting dari pengembangan wisata yang bertujuan untuk mempermudah wisatawan dalam mencapai lokasi dan menikmati atraksi yang ada. Meskipun masih ada beberapa bagian yang memerlukan perbaikan, upaya yang telah dilakukan telah meningkatkan aksesibilitas secara signifikan dibandingkan sebelumnya.

Dalam teori *Accessibility* (Aksesibilitas) yang diuraikan oleh Erika Revida dalam bukunya *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*, aksesibilitas merupakan faktor kunci dalam pengembangan pariwisata. Sumantra menegaskan bahwa tanpa aksesibilitas yang memadai, potensi wisata suatu destinasi, tidak peduli seberapa

⁶ Erika Revida, *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata* 52.

⁷ *Ibid.*, 7.

menariknya, tidak akan optimal karena wisatawan akan kesulitan mencapai tempat tersebut. Aksesibilitas mencakup infrastruktur fisik seperti jalan, serta fasilitas penunjang lain yang memudahkan pergerakan wisatawan, termasuk tanda-tanda petunjuk arah, transportasi, dan fasilitas parkir.⁸

Meskipun masih ada bagian infrastruktur yang memerlukan perbaikan, data ini menunjukkan langkah maju yang signifikan dalam memenuhi standar aksesibilitas yang diuraikan oleh Sumantra. Perbaikan lanjutan yang diperlukan akan semakin mendukung potensi Pancur Pitu sebagai destinasi wisata yang kompetitif, terutama jika aksesibilitas terus ditingkatkan sejalan dengan kebutuhan wisatawan. Kesimpulannya, peningkatan aksesibilitas di Pancur Pitu merupakan langkah strategis yang sejalan dengan teori aksesibilitas dalam pengembangan pariwisata, dan akan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan jangka panjang destinasi ini.

3. Amenities (Fasilitas)

Amenities ini meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon, toilet dan sebagainya.⁹ Amenities juga merupakan fasilitas penunjang yang dibutuhkan wisatawan pada destinasi wisata antara lain akomodasi, restoran, dan toko souvenir.¹⁰

Data yang menyebutkan pengembangan fasilitas dasar di Wisata Pancur Pitu, seperti toilet, area parkir, taman, dan tempat istirahat, serta

⁸ Ibid., 52.

⁹ I Ketut Sumantra, *Pengelolaan dan Pengembangan Potensi Wilayah Desa*, 13

¹⁰ Erika Revida, *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata* 52.

rencana untuk menambah warung makan dan area bermain anak, menggambarkan upaya serius untuk meningkatkan *amenities* (fasilitas) di destinasi wisata tersebut. Fasilitas-fasilitas ini sangat penting untuk menunjang kenyamanan pengunjung dan menciptakan pengalaman wisata yang lebih menyenangkan.

Dalam teori *Amenities* (Fasilitas) yang dikemukakan oleh Erika Revida dalam bukunya *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*, fasilitas (*amenities*) merupakan elemen kunci dalam pengembangan destinasi wisata, yang bertujuan untuk melengkapi kebutuhan dasar wisatawan saat berada di lokasi. Erika menekankan bahwa fasilitas-fasilitas dasar, seperti toilet, tempat istirahat, area parkir, dan sarana makan, berperan penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan berkualitas. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, destinasi wisata akan sulit menarik dan mempertahankan wisatawan, karena kenyamanan mereka tidak terpenuhi.¹¹

Hubungan antara data ini dengan teori I Ketut Sumantra dalam bukunya *Pengelolaan dan Pengembangan Potensi Wilayah Desa* terlihat jelas dalam konteks Wisata Pancur Pitu. Pembangunan fasilitas dasar seperti toilet dan area parkir merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan utama wisatawan. Toilet yang bersih dan mudah diakses, misalnya, sangat penting untuk kenyamanan dan kepuasan pengunjung, sedangkan area parkir yang memadai memberikan kemudahan bagi wisatawan yang datang

¹¹ I Ketut Sumantra, *Pengelolaan dan Pengembangan Potensi Wilayah Desa*, 13

dengan kendaraan pribadi. Taman dan tempat istirahat juga menambah nilai rekreasi, memberikan ruang bagi wisatawan untuk bersantai dan menikmati suasana alam.¹² dapat disimpulkan bahwa pengembangan fasilitas dasar di kawasan wisata, seperti toilet, area parkir, taman, dan tempat istirahat, merupakan bagian dari upaya penyediaan amenities yang penting bagi kenyamanan pengunjung. Sesuai dengan teori tentang amenities, fasilitas ini mencakup berbagai kebutuhan dasar yang mendukung kenyamanan wisatawan selama berkunjung, termasuk fasilitas seperti listrik, air bersih, dan toilet. Selain itu, rencana untuk menambah fasilitas seperti warung makan dan area bermain anak menunjukkan upaya peningkatan layanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang lebih beragam. Pembangunan pendopo yang sedang berlangsung juga menjadi bagian dari penyediaan infrastruktur pendukung, yang berperan dalam menciptakan lingkungan wisata yang lebih nyaman dan menarik bagi pengunjung.

Secara keseluruhan, pembangunan fasilitas di Wisata Pancur Pitu mencerminkan penerapan teori amenities yang diuraikan oleh Erika dan teori I Ketut Sumantra. Fasilitas yang memadai merupakan fondasi penting dalam menciptakan destinasi wisata yang berkualitas, yang mampu memenuhi kebutuhan dasar pengunjung, memperkaya pengalaman mereka, dan mendorong keberlanjutan pariwisata di masa mendatang.

¹² Ibid.

4. *Activities* (Kegiatan)

Aktivitas di kawasan wisata yang dapat memberikan pengalaman bagi wisatawan mencakup berbagai kegiatan yang sesuai dengan kondisi lokal dan gaya hidup masyarakat setempat. Misalnya, menyediakan pilihan aktivitas seperti hiking, berkemah, bersepeda, berenang, serta memperhatikan aturan khusus yang berlaku dalam komunitas desa tersebut. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan agama yang dominan dan sistem sosial yang ada dalam masyarakat setempat.¹³

Wisata Pancur Pitu telah disediakan berbagai kegiatan seperti berenang untuk anak-anak dan orang dewasa serta bersepeda di sekitar area wisata menunjukkan pentingnya kegiatan wisata (*activities*) sebagai salah satu daya tarik utama bagi pengunjung. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan menciptakan nilai tambah yang tidak hanya mengandalkan keindahan alam semata, tetapi juga memberikan berbagai opsi rekreasi aktif bagi pengunjung.

Menurut teori kegiatan wisata (*activities*) yang dikemukakan oleh I Ketut Sumantra dalam bukunya *Pengelolaan dan Pengembangan Potensi Wilayah Desa*, kegiatan wisata adalah salah satu elemen utama dalam pengembangan destinasi. Sumantra menjelaskan bahwa kegiatan yang disediakan di destinasi wisata memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman wisatawan. Kegiatan ini memberikan pengunjung lebih banyak pilihan untuk menikmati dan berinteraksi dengan lingkungan,

¹³ I Ketut Sumantra, *Pengelolaan dan Pengembangan Potensi Wilayah Desa*, 13.

yang pada gilirannya dapat meningkatkan durasi kunjungan mereka dan menciptakan kenangan yang lebih mendalam.¹⁴

Kegiatan wisata seperti berenang dan bersepeda juga dapat memperpanjang waktu yang dihabiskan wisatawan di destinasi. Menurut Sumantra, salah satu faktor kunci yang mendorong kesuksesan destinasi wisata adalah seberapa lama wisatawan memilih untuk tinggal dan berpartisipasi dalam kegiatan yang ditawarkan. Semakin banyak pilihan kegiatan yang disediakan, semakin besar kemungkinan wisatawan untuk memperpanjang kunjungannya, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan ekonomi lokal dari sektor pariwisata.¹⁵

Dengan demikian, Wisata Pancur Pitu yang menyediakan berbagai kegiatan seperti berenang dan bersepeda, menunjukkan penerapan yang baik dari teori kegiatan wisata I Ketut Sumantra. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga membantu menarik berbagai segmen pengunjung, memperpanjang durasi kunjungan, serta berpotensi meningkatkan daya saing destinasi di masa mendatang.

B. Analisis Peningkatan Pendapatan Melalui Pengembangan Wisata Pancur Pitu

Peningkatan pendapatan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memaksimalkan modalnya dan menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya dalam jangka waktu tertentu. Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa

¹⁴ Ibid., 14.

¹⁵ Ibid.

pertumbuhan pendapatan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu dengan seluruh modal yang dimilikinya.¹⁶ Tingkatannya diatur secara hierarkis, jadi ada yang tertinggi dan terendah. Pendapatan pada umumnya diartikan sebagai penerimaan uang dari hasil penangkapan ikan. Oleh karena itu, tingkat pendapatan merupakan suatu bentuk keluaran pengelolaan dalam bentuk barang, jasa, atau uang yang diproduksi, dan berfungsi sebagai ukuran kinerja ekonomi nelayan selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain tingkat pendapatan merupakan ukuran status ekonomi seseorang.

Dalam memacu pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesempatan kerja, maka industri pariwisata dijadikan salah satu sektor yang harus diperhitungkan dengan mengoptimalkan pendayagunaan potensi yang dimiliki dengan melihat efektivitas hasil pelaksanaan dan penyelenggaraan yang sesuai dengan ketetapan visi, misi dan sasaran organisasi.¹⁷

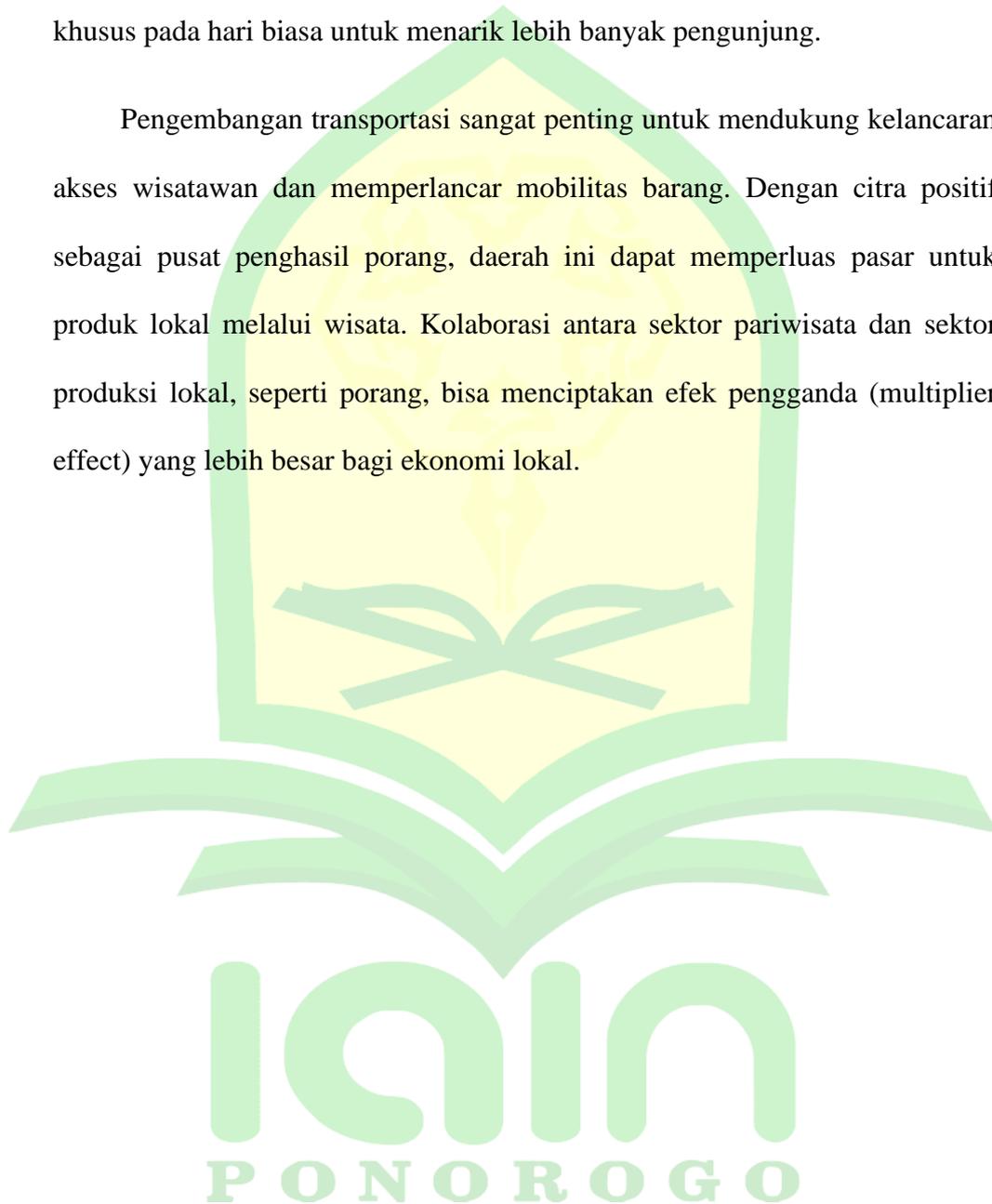
Dari hasil wawancara pendekatan yang sangat strategis karena memberdayakan komunitas lokal dan memberi mereka kesempatan untuk terlibat langsung dalam perekonomian pariwisata. Adanya promosi melalui media sosial sangat efektif untuk meningkatkan visibilitas wisata ini, mengingat banyaknya pengguna media sosial yang dapat menjadi calon pengunjung.

¹⁶ Elok Nuriyanto, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada siswa SMP", *Jurnal Suluh Edukasi*, Vol. 01 No. 01, (2020). 103

¹⁷ Aswir Pratama, Kusworo, & Bayi Priyono. Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *Visioner : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(3), (2021). 541-553. <https://doi.org/10.54783/jv.v13i3.475>

Kemudian menunjukkan bahwa meskipun ada lonjakan pendapatan pada hari libur, potensi untuk meningkatkan arus pengunjung pada hari biasa masih perlu ditingkatkan. Pengelola wisata bisa mempertimbangkan promosi atau kegiatan khusus pada hari biasa untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Pengembangan transportasi sangat penting untuk mendukung kelancaran akses wisatawan dan memperlancar mobilitas barang. Dengan citra positif sebagai pusat penghasil porang, daerah ini dapat memperluas pasar untuk produk lokal melalui wisata. Kolaborasi antara sektor pariwisata dan sektor produksi lokal, seperti porang, bisa menciptakan efek pengganda (multiplier effect) yang lebih besar bagi ekonomi lokal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara dengan berbagai pihak, dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Pancur Pitu memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan warga Desa Sumberbendo.

1. Pengembangan objek wisata Pancur Pitu dengan menggunakan unsur-unsur pengembangan (*Attraction, Accessibility, Amenities* dan *Activities*) yang diterapkan oleh pengelola yang telah meliputi seluruhnya. Namun diperlukan upaya lebih lanjut dalam hal perbaikan infrastruktur, peningkatan fasilitas, dan promosi yang lebih gencar. Partisipasi aktif masyarakat, pemuda dan dukungan dari pemerintah sangat penting untuk mencapai tujuan ini.
2. Dalam peningkatan pendapatan warga, peningkatan pendapatan masih belum maksimal karena masih minimnya kegiatan wisata serta terdapat akses yang rusak sehingga kurang dalam menarik perhatian pengunjung untuk berkunjung di wisata pancur pitu ini. Dari hal tersebut tentu dapat mempengaruhi maksimal dan tidaknya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan wisata.

B. Saran

Dari data tersebut peneliti memberikan saran sekiranya dapat dijadikan pertimbangan untuk kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas menuju objek wisata.
2. Perlu ada pelatihan lebih bagi warga setempat dalam mengelola bisnis pariwisata.
3. Pengembangan aktivitas wisata yang beragam dan menarik, promosi wisata yang lebih agresif melalui berbagai media.



DAFTAR PUSTAKA

- Dokumen Balai Desa Sumberbendo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Tahun 2023.
- Gusti Lanang, Parta, Tanaya, I. Strategi Pengembangan Desa Wisata (Pusat Data dan Informasi, t.th.
- Jahidin, Asep. Epistemologi Ilmu Kesejahteraan Sosial , Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.
- Kuswardinah, Asih. Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Semarang: Unnespress, 2019.
- Mujanah, Siti. Pengembangan Desa Wisata 1001 Bunga Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Lokal, Surabaya: Untag Surabaya Press,2022.
- Mulyana, Dedy. Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004.
- Poerwadarminta W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Putra Ardi, Andriani Sri Dian, Huzin Azizah. Buku Pengembangan Wisata, Palembang: Bening Media Publishing 2022.
- Revida, Erika. Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ridwan. Buku Pengembangan Wisata, Jakarta : Deepublish, 2019.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2017.
- Sumantra, Ketut, I. Pengelolaan dan Pengembangan Potensi Wilayah Desa, Denpasar: Unmas Press, 2020.
- Surahmad, Winarno. Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung: Tarsio, 1982.
- Syamsul, Arifin. Ekonomi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia, Mitra Wacana Media, 2020.

Tim penyusun. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009

Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2011 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1.

A, Imron. "Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulasari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim." *Jurnal Riptek*, Vol.6.No.1 2012.

A, K, Adiputra, D, R, R, Ngaisyah. "Pengembangan potensi lokal ikan menjadi nugget dan abon ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kejadian stunting di Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul." *Journal of Community Empowerment for Health*, Volume 1, Nomor 2, 2019, 61-70.

Andini, Putri, Valetta. "Peranan Pembangunan Pariwisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Objek Wisata Air Panas Hapanasan Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupten Ronak Hulu." Skripsi. .Riau Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019.

Dkk, Sahir. "Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Local," *Jurnal: Media Tren*, tt, Vol 9. No. 2, 2014, 193.

Duwi, Saskia, Apriyani. "Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Bebek Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Labuhan Ratu," Skripsi Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro 2021.

E, L, Suranny. "Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri," *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, Volume 5, Nomor 1, (2021), 49-62.

Hidayah, Nor, Aisyah. "Pengembangan Objek Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Studi Kasus Pada Objek Wisata Batu Seribu Di Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo." jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018.

- Hidayah, Nurul. “Kontribusi Wisata Alam Kemit Forest education Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus Masyarakat Karanggedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap,” Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021, 51.
- Huda, Miftahul, dan Lukman Santoso. “Implementation of Corporate Waqf Core Principles in the Development of Waqf in Indonesia.” *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11, no. 5 (2022): 114. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0129>.
- Huda, Miftahul, Lia Noviana, dan Lukman Santoso. “Pengembangan Tata Kelola Wakaf Berbasis Korporasi Di Asia Tenggara/Development The Governance of Corporate-Based Waqf In South East Asia.” *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar’iah* 12, no. 2 (2020): 120–39. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v12i2.3908>.
- K, Ismanto. “Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan Studi Peran Pedagang Kuliner dan Kesejahteraan Masyarakat.” *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, Volume 2, Nomor 7, 2020, 138-155.
- Kaled Hasby Ashshidiqy, Abdul Jalil. “Pancur Pitu, Destinasi Wisata Menarik di Lereng Gunung Pandan Madiun”, dalam <https://jatim.solopos.com/pancur-pitu-destinasi-wisata-menarik-di-lereng-gunung-pandan-madiun-1236716>, dikutip Pada 6 Januari 2024.
- Karlina, Ayu. “strategi pengembangan potensi wisata alam di kabupaten aceh jaya,” Skripsi Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2019.
- Kasdi, Abdurrohman, Abdul Karim, Umma Farida, dan Miftahul Huda. “Development of Waqf in the Middle East and Its Role in Pioneering Contemporary Islamic Civilization: A Historical Approach.” *Journal of Islamic Thought and Civilization* 12, no. 1 (2022): 140–53. <https://doi.org/10.32350/jitc.121.10>.
- Kurniawan, Yudi, Fernanda. “dampak kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata berdasarkan prinsipprinsip bisnis islam.” skripsi Metro: IAIN Metro, 2020.

Lestari, Dwi dan Azis, Mansur. "Analisis Pengembangan Desa Wisata Ngebel Adventure Park" *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Vol. 2 No. 2, (Juni-Desember 2022), 245-258. <https://www.researchgate.net/publication/367287909>

Objek wisata, "Pada KBBI Daring, "dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/objek%20wisata>, diakses pada tanggal 27 Maret 2024.

Purba, Rahayu, Putri, Tri. "dampak pengembangan desa wisata krisik pada peningkatankesejahteraan masyarakat sekitar," Skripsi Jember: Universitas Jember, 2023.

Salas, Chifdhia, Muhammad dan Futaqi, Ahmad, Faruq. "Potensi Pengembangan Ekonomi Pariwisata di Desa Biting Kabupaten Ponorogo," *Journal of Economics, Law, and Humanities*, Vol. 3, No. 1, (2024), 98. <https://scholar.google.com/citations?user=xedx5WUAAAAJ>

Silaturrofiq, Riska. "analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata srambang park, desa girimulyo, kecamatan jogorogo, kabupaten ngawi." Skripsi Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo 2021.

Sopiana, K, Kristo. "Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin." *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 3, Nomor , 2020, 551-569.

Sugiono, A., E. Masykuroh, E. Sungkawati, S. Setyadjit, L. Dahliani, I. Yustina, J. Yogopriyatno, dan I. Hermawati. "Developing Model of Logistics Capability, Supply Chain Policy on Logistics Integration and Competitive Advantage of SMEs." *Uncertain Supply Chain Management* 11, no. 3 (2023): 1009–18.

Sullaida, Damanhur, Nurmala. "pengaruh fasilitas wisata, daya tarik wisata dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengunjung wisata pantai ujung blang lhokseumawe," *Jurnal Ekonomi Mnajemen Bisnis*, Vol 23, No 2, 2022, 74.

Ulum, Miftahul, Asmak Ab Rahman, Shinta Maharani, dan Agus Purnomo. "Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era:

Challenges and Opportunities in Indonesia.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 1 (2021): 185–96. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.2662>.

Ulya, Shifyamal, Nijla dan Futaqi, Ahmad, Faruq. “Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi Di Masjid Jami Tegalasari Ponorogo,” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Vol. 2 No. 1, (Januari-Juni 2022), 175-190. <https://www.researchgate.net/publication/362673954>

Wadu, L. B, Ladamay, I., & Tukan, J. A. B. “Partisipasi Warga Negara Dalam Pengembangan Objek Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bersama,” *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, Vol 3, (2019), 287-294.

Yuliyanti, Dini. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Studi Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Obyek Wisata Panyai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.” Skripsi Metro: IAIN Metro, 2020.

Dimas. *Wawancara*, 18 April 2024

Lasemi. *Wawancara*, 22 April 2024

Purma, Irfan. *Wawancara*, 21 April 2024

Sukarno. *Wawancara*, 20 April 2024



IAIN
PONOROGO